

## BAB IV

### HASIL & ANALISIS PENELITIAN

#### 4.1. Gambaran Umum Subyek Penelitian

##### 4.1.1 Film *Avatar* (2009) & *Avatar: The Way of Water* (2022)



Gambar 4. 1. Poster Film *Avatar* 2009 & *Avatar: The Way of Water* 2022 (Pinterest, 2023)

Penelitian ini menggunakan subjek film *Avatar* (2009) dan *Avatar: The Way of Water* (2020). Film *Avatar* pertama kali dirilis atau ditayangkan secara perdana pada 10 Desember 2009 di Odeon Leicester Square Inggris. Film ini juga dirilis pada 17 Desember 2009 di Indonesia. Sedang *Avatar: The Way of Water* ditayangkan perdana pada 6 Desember 2022 di Odeon Leicester Square Inggris, dan 14 Desember 2022 di seluruh bioskop Indonesia. *Avatar* (2009) menceritakan tentang bagaimana sebuah organisasi manusia bernama RDA (Resources Development Administration) Corporation mencoba untuk mengambil alih secara penuh planet Pandora. Dimana planet tersebut memiliki sumber daya alam langka yang tentunya dijaga oleh penduduk asli planet pandora yaitu suku Na'vi. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah dengan merebut hati penduduk local atau bahkan menjadi serupa dengan mereka. Oleh sebab itu *RDA Corporation* membuat *avatar* dengan wujud masyarakat suku Na'vi. Salah satu tujuan *RDA Corporation* adalah merebut hak milik lahan untuk dijadikan Pembangunan. Dimana hal tersebut

sangatlah bertentangan dengan keberlangsungan kehidupan suku Na'vi. Lahan tersebut ditumbuhi oleh Pohon Roh yang berumur ratusan juta tahun, pohon roh ini sangat penting peranannya bagi suku Na'vi karena melalui pohon tersebut mereka dapat berkomunikasi dan memanjatkan doa kepada leluhur mereka (Eywa). Terdapat banyak isu lingkungan yang digambarkan dalam film ini, diantaranya seperti pembakaran dan penebangan hutan secara liar, eksploitasi sumber daya alam, pembunuhan fauna lokal dan masih banyak lagi. Sama dengan serial *Avatar: The Way of Water*, film ini juga turut mengangkat isu-isu lingkungan yang disebabkan oleh manusia, seperti pencemaran air, pemburuan ilegal fauna laut, perusakan ekosistem laut dan masih banyak lagi.

Pada film *Avatar* kedua, Miles atau Kapten dari *RDA Corporation* kembali melakukan aksinya untuk mencari Jake untuk menangkapnya. Pada sekuel yang kedua ini, Miles dibantu dengan sekelompok tim pemburuan Tulkun (Paus Suku Na'vi) untuk melaksanakan rencananya. Sekuel yang kedua ini juga menggambarkan bagaimana kehidupan suku Na'vi yang tinggal ditepi wilayah perairan Pandora. Suku tersebut bernama suku Metkayina. Suku ini menganggap bahwa lautan beserta isinya merupakan sumber kehidupan yang patut untuk diajaga dan dihargai. Kedua sekuel film *Avatar* tersebut sama-sama menggambarkan isu lingkungan yang terjadi saat ini namun dalam angle yang berbeda. Dimana *Avatar* (2009) memfokuskan pada isu lingkungan deforestation atau penebangan hutan secara liar dan ilegal untuk sebuah kebutuhan dan keuntungan suatu pihak. Sedangkan *Avatar: The Way of Water* (2022) memfokuskan pada isu lingkungan seperti pencemaran laut serta eksploitasi fauna laut secara ilegal. Jika dikaitkan dengan delapan prinsip *deep ecology*, terdapat banyak *scene* yang menggambarkan prinsip-prinsip tersebut diantaranya seperti *Inherent Value*, *Diversity*, *Vital Needs*, *Population*, *Human Interference*, *Policy Change*, *Quality of Life*, dan *Obligation of Action*.

#### 4.1.2. Sinopsis Film *Avatar* (2009) & *Avatar: The Way of Water* (2020)

Jake Sully, seorang mantan tantara/marinir dengan kondisi kedua kaki diamputasi yang memperjuangkan kehidupannya. Pada suatu hari Jake berkelahi di salah satu bar demi menolong seorang Perempuan, kemudian dia dikeluarkan dari bar tersebut dan bertemu dengan agen dari RDA Corporation. Jake ditawarkan sebuah misi yang cukup menarik yaitu sebuah misi pencarian sumber daya di sebuah planet yang bernama Pandora, Jake pun menyetujui tawaran tersebut karena upahnya yang cukup menarik perhatiannya juga. Jake pun berangkat ke planet Pandora bersama *RDA Corporation* dengan menggunakan pesawat luar angkasa. Sesampainya disana Jake dikejutkan oleh sebuah penemuan terancang RDA Corporation yaitu kloning *avatar* yang berwujudkan warga suku Na'vi (suku asli yang mendiami planet Pandora). Jake diberitahu bahwa tubuhnya akan mengambil control penuh sebuah *avatar* dalam wujud dirinya agar dapat diterima oleh suku Na'vi dan beberapa misi *RDA Corporation* terlaksanakan. Dalam misi ini Jake berusaha mengenali serta mempelajari budaya suku Na'vi dengan pertolongan oleh Neytiri (Putri Pemimpin Suku Na'vi). Semakin hari Jake dan *Avatar*nya semakin mengenal dan akrab dengan suku Na'vi. Namun saat misi masih berjalan, Jake, Dr. Grace bersama beberapa rekan lainnya merasakan kejanggalan dalam tindakan yang dilakukan oleh *RDA Corporation*. Dimana *RDA Corporation* merebut kekuasaan wilayah hutan pandora demi pembangunan SDA yang mereka buat tanpa memikirkan kesejahteraan suku Na'vi. Dalam aksinya Miles Quattrich (pemimpin *RDA Corporation*) membakar hutan Pandora dan mengusir secara paksa suku Na'vi, bahkan sampai ada yang terbunuh oleh senjata dari *RDA Corporation*. Tidak hanya itu saja, Miles beserta pasukannya juga menebang Pohon Roh milik suku Na'vi, dimana pohon roh tersebut merupakan pohon yang digunakan untuk berinteraksi dengan leluhur mereka (Eywa). Hal tersebut yang membuat Jake beserta rekannya sudah tidak sejalan dengan *RDA Corporation*, karena Jake lebih memprioritaskan kesejahteraan serta keberlangsungan hidup suku Na'vi. Akibat perbedaan tersebut akhirnya Miles beserta dengan tim nya melakukan peperangan dengan melawan Jake, beberapa rekannya dan warga suku Na'vi. Pertempuran ini dimenangkan oleh

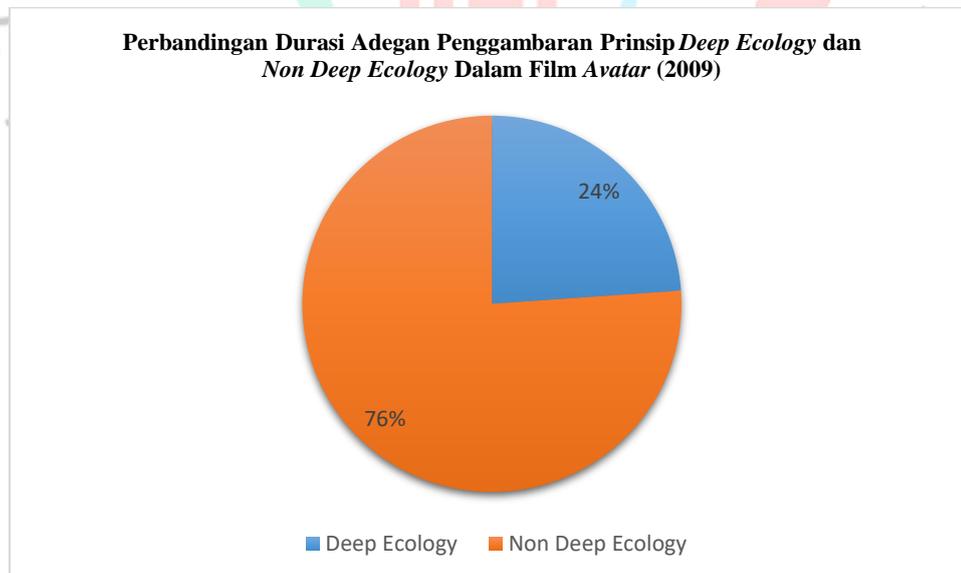
Jake dan Suku Na'vi, ditandai dengan terbunuhnya Miles oleh Neytiri (Putri Pemimpin Suku Na'vi). Pada akhirnya, pasukan manusia (*RDA Corporation*) pun terpaksa harus menyerahkan kembali kekuasaan mereka dan balik ke bumi.

Pada sekuel film kedua *Avatar : The Way of Water* menceritakan tentang bagaimana pasukan manusia (*RDA Corporation*) kembali melakukan ulah mereka terhadap planet Pandora. Menariknya dalam sekuel kedua ini, Miles Quattrich dihidupkan kembali dalam bentuk *avatar* suku Na'vi sama seperti Jake. Dan pada serial kedua ini, Jake dibantu oleh suku Metkayina (suku air Na'vi) dalam melawan pasukan *RDA Corporation*. Film *Avatar: The Way of Water* lebih memfokuskan pada isu bagaimana manusia merusak ekosistem laut serta perburuan ilegal fauna laut. Sekuel film *avatar* kedua ini dimulai dengan menceritakan keberlangsungan hidup Jake dan Suku Na'vi, dimana Jake dan Neytiri dikarunai empat orang anak Netayam, Loak, Kiri (Anak angkat), dan Tuk. Kemudian Jake, Neytiri bersama anak-anak mereka melakukan perpindahan tempat tinggal dan mendiami tempat tinggal baru yaitu bersama suku Metkayina yang berada di tepi perairan planet pandora. Jake melakukan perpindahan tersebut kiat melindungi keluarganya. Namun tak disangka, Miles beserta *RDA Corporation* berhasil menemukan Jake dan ingin membalas dendam. Miles berhasil menculik anak-anak Jake dan anak-anak dari Tonowari (Pemimpin suku Metkayina). Tidak tinggal diam, Jake, Neytiri, dan warga suku Metkayina kembali merebut anak mereka kembali dibantu dengan pertolongan dari Tulkun (sejenis Paus planet Pandora). Pada akhirnya Jake dan Tonowari berhasil merebut kembali anak-anak mereka, namun sayang Netayam (anak pertama Jake) mati karena terbunuh oleh pasukan Miles saat proses penyelamatan. Sebenarnya dalam pertarungan ini, Miles kembali dinyatakan kalah dan seharusnya dia telah mati tenggelam, Namun anaknya (Spider) menyelamatkan dirinya yang mengakibatkan Miles hidup kembali.

## 4.2. Hasil Penelitian

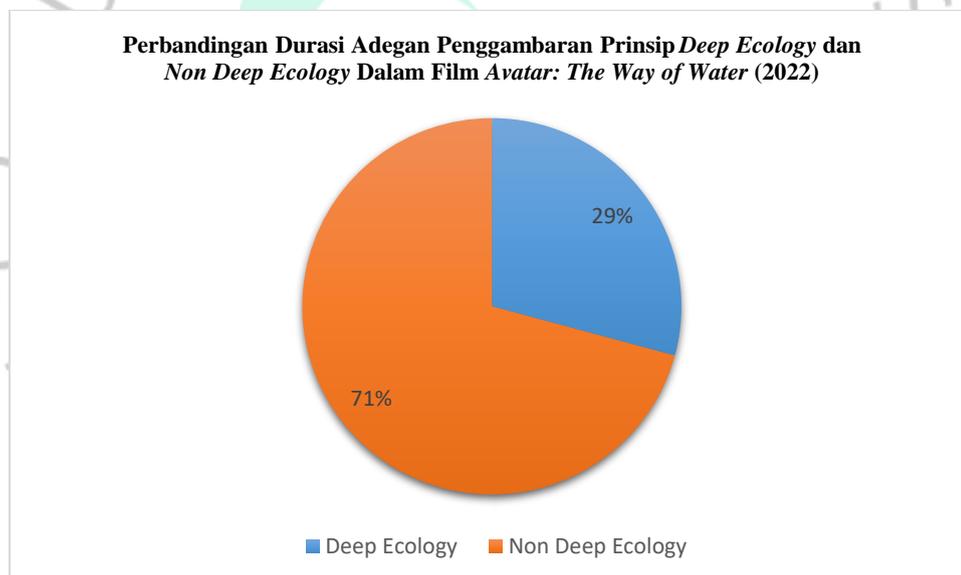
Berdasarkan data yang telah ditemukan, Peneliti melakukan analisis yang berkaitan dengan waktu dan bentuk-bentuk dari prinsip *deep ecology*. Peneliti sebagai coder 1 dan Tabitha Xaviera sebagai coder 2 telah melakukan olah data dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk diagram beserta dengan deskripsi terkait perbandingan *scene* yang menggambarkan prinsip *deep ecology* dan *scene* yang tidak menggambarkan prinsip *deep ecology*. Peneliti juga menyajikan data dalam bentuk diagram beserta dengan deskripsi terkait perbandingan jumlah *scene* 8 prinsip turunan *deep ecology* pada film *Avatar* (2009) dan *Avatar: The Way of Water* (2020). Kemudian peneliti melakukan elaborasi teori Komunikasi Lingkungan (Robert Cox) dengan *scene-scene* yang telah dianalisis menggunakan 8 prinsip *deep ecology*.

### 4.2.1 Perbandingan Durasi Adegan Penggambaran Prinsip *Deep Ecology* dan *Non Deep Ecology* Pada Film *Avatar*



Gambar 4. 2. Diagram Perbandingan Durasi Prinsip *Deep Ecology* dan *Non Deep Ecology* Film *Avatar* 2009 (Olahan Peneliti, 2023)

Total durasi keseluruhan film *Avatar* (2009) yaitu 2 jam 42 menit. Menurut diagram hasil olah peneliti, sebanyak 24% jumlah *scene* yang menggambarkan prinsip *deep ecology*. Jika dirincikan, terdapat 39 *scene* dengan total durasi waktu 2.321 detik yang menggambarkan prinsip *deep ecology*. Prinsip *deep ecology* yang ada pada film ini diantaranya seperti *Inherent Value*, *Diversity*, *Vital Needs*, *Population*, *Human Interference*, *Policy Change*, *Quality of Life*, dan *Obligation of Action*. Durasi *scene* yang tidak menggambarkan *deep ecology* dalam film memiliki presentase yang lebih besar yaitu 76% setara dengan 7.399 detik.

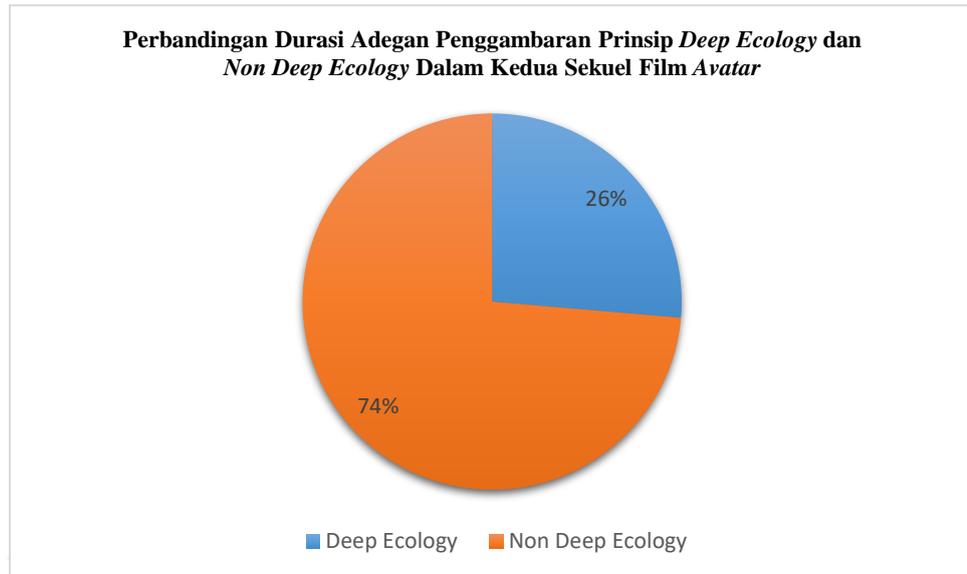


Gambar 4. 3. Diagram Perbandingan Durasi Prinsip *Deep Ecology* dan *Non Deep Ecology* Film *Avatar: The Way of Water* 2022 (Olahan Peneliti, 2023)

Total durasi keseluruhan film *Avatar: The Way of Water* (2022) yaitu 3 jam 12 menit. Menurut diagram hasil olah peneliti, *scene* yang menggambarkan prinsip *deep ecology* pada sekuel kedua ini lebih banyak dibandingkan dengan sekuel pertamanya, yaitu sebanyak 29% jumlah *scene* yang menggambarkan prinsip *deep ecology*. Jika dirincikan, terdapat 33 *scene* dengan total durasi waktu 3.287 detik

yang menggambarkan prinsip *deep ecology*. Prinsip *deep ecology* yang ada pada film ini diantaranya seperti *Inherent Value*, *Diversity*, *Vital Needs*, *Population*, *Human Interference*, *Quality of Life*, dan *Obligation of Action*. Durasi *scene* yang tidak menggambarkan *deep ecology* dalam film memiliki presentase yang lebih besar yaitu 71% setara dengan 7.963 detik.

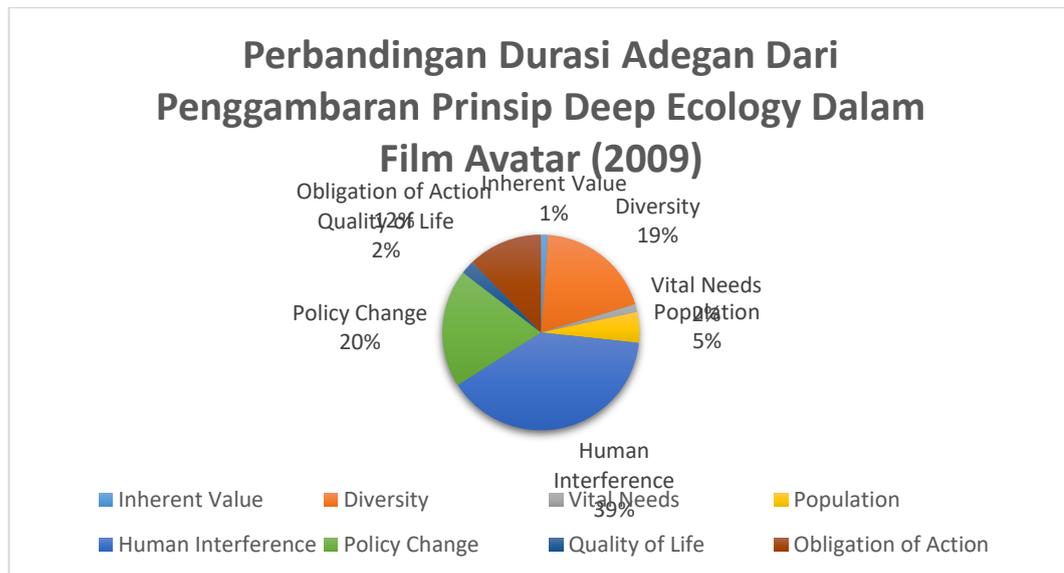




Gambar 4. 4. Diagram Perbandingan Prinsip *Deep Ecology* dan *Non Deep Ecology* kedua sekuel film *Avatar* (Olahan Peneliti, 2023)

Jika digabungkan, maka total durasi film *Avatar* (2009) dan *Avatar: The Way of Water* adalah 5 jam 54 menit. Menurut diagram hasil olah peneliti, sebanyak 26% jumlah *scene* yang menggambarkan prinsip *deep ecology* secara keseluruhan. Jika dirincikan, terdapat 72 *scene* dengan total durasi waktu 5.601 detik yang menggambarkan prinsip *deep ecology*. Prinsip *deep ecology* yang ada pada kedua sekuel film ini diantaranya seperti *Inherent Value*, *Diversity*, *Vital Needs*, *Population*, *Human Interference*, *Policy Change*, *Quality of Life*, dan *Obligation of Action*. Durasi *scene* yang tidak menggambarkan *deep ecology* pada kedua sekuel film *Avatar*, memiliki presentase yang lebih besar yaitu 74% setara dengan 15.639 detik. Hasil presentase tersebut menyatakan bahwa kedua sekuel film *Avatar* mengangkat berbagai macam tema atau isu-isu lain didalamnya, dalam artian bahwa James Cameron tidak hanya terfokus pada unsur *deep ecology* itu saja.

#### 4.2.2. Perbandingan Durasi Adegan Penggambaran 8 Prinsip *Deep Ecology* Pada Film *Avatar*

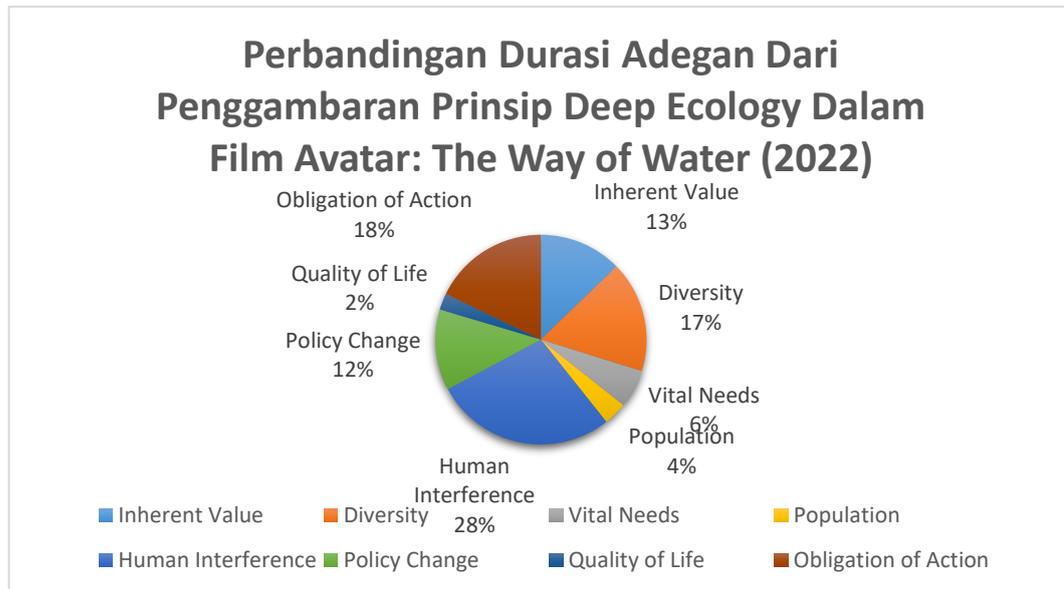


Gambar 4. 5. Diagram Perbandingan Durasi Adegan Prinsip *Deep Ecology* Film *Avatar* 2009 (Olahan Peneliti, 2023)

Berdasarkan diagram hasil perhitungan peneliti menunjukkan perbandingan durasi dari penggambaran 8 prinsip *deep ecology* pada 39 *scene* selama 2.321 Detik pada film *Avatar* (2009). Prinsip *deep ecology* yang dijadikan sebagai indikator penelitian terdiri dari *human interference*, *policy change*, *diversity*, *obligation of action*, *inherent value*, *population*, *quality of life*, dan *vital needs*.

Hasil olah data durasi dari penggambaran prinsip *deep ecology* pada film *Avatar* tahun 2009 menunjukkan bahwa prinsip *Human Interference* memiliki hasil yang dominan yaitu sebesar 37% dengan durasi 911 detik dari 17 *scene*. Kedua yaitu *Policy Change* yang menunjukkan hasil 19% dan memiliki durasi 453 detik dari 3 *scene*. Urutan ketiga menunjukkan prinsip *Diversity* memiliki hasil sebesar 18% dengan durasi 445 detik dan memiliki 5 *scene*. Prinsip *Obligation of Action* memiliki hasil sebesar 12% dengan total durasi 284 detik dari 8 *scene* yang ada. Pada urutan kelima, prinsip *Inherent Value* memiliki hasil sebesar 6% dengan total

durasi 140 detik dari 1 *scene* yang ada. Prinsip *Population* memiliki hasil sebesar 5% dengan total durasi 36 detik dari 2 *scene* yang ada. Selanjutnya prinsip *Quality of Life* memiliki hasil sebesar 2% dengan total durasi 53 detik dari 2 *scene*. Prinsip terakhir yang mendapatkan hasil presentase terendah yaitu *Vital Needs* sebesar 1% dengan total durasi 30 detik dari 1 *scene* yang ada.

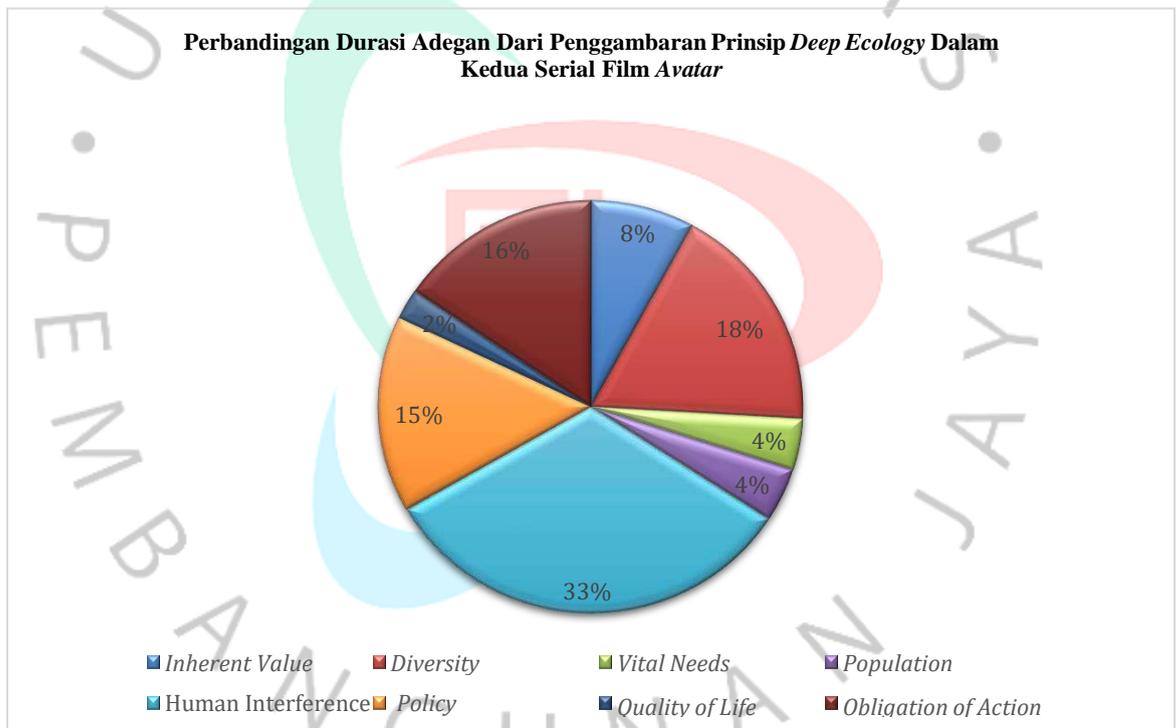


Gambar 4. 6. Diagram Perbandingan Durasi Adegan Prinsip *Deep Ecology* Film *Avatar: The Way of Water* 2022 (Olahan Peneliti, 2023)

Berdasarkan diagram hasil perhitungan peneliti menunjukkan perbandingan durasi dari penggambaran 8 prinsip *deep ecology* pada 33 *scene* selama 3.287 Detik pada film *Avatar: The Way of Water* (2022). Prinsip *deep ecology* yang dijadikan sebagai indikator penelitian terdiri dari *human interference*, *obligation of action*, *diversity*, *inherent value*, *vital needs*, *population*, *quality of life*, dan *policy change*.

Hasil olah data durasi dari penggambaran prinsip *deep ecology* pada film *Avatar: The Way of Water* tahun 2022 menunjukkan bahwa prinsip *Human Interference* memiliki hasil yang dominan yaitu sebesar 32% dengan durasi 913 detik dari 10 *scene*. Kedua yaitu *Obligation of Action* yang menunjukkan hasil 20% dan memiliki durasi 585 detik dari 7 *scene*. Urutan ketiga menunjukkan prinsip

*Diversity* memiliki hasil presentase sebesar 19% dengan durasi 563 detik dan memiliki 4 *scene*. Prinsip *Inherent Value* memiliki hasil sebesar 14% dengan total durasi 417 detik dari 4 *scene* yang ada. Pada urutan kelima, prinsip *Vital Needs* memiliki hasil sebesar 7% dengan total durasi 194 detik dari 3 *scene* yang ada. Prinsip *Population* memiliki hasil sebesar 4% dengan total durasi 118 detik dari 1 *scene* yang ada. Selanjutnya prinsip *Quality of Life* memiliki hasil sebesar 3% dengan total durasi 87 detik dari 3 *scene*. Prinsip terakhir yang mendapatkan hasil presentase terendah yaitu *Policy Change*. Prinsip tersebut memiliki persentase durasi sebesar 1% dengan total durasi 36 detik dari 1 *scene*.

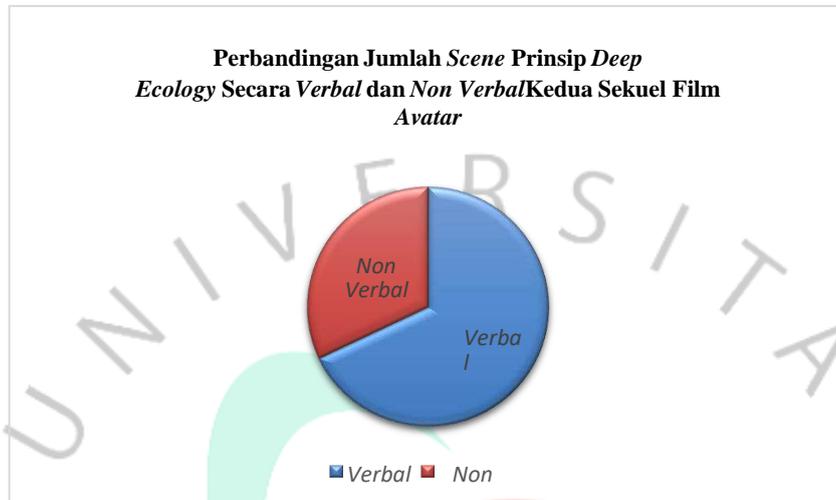


Gambar 4. 7. Diagram Perbandingan Durasi Adegan Prinsip *Deep Ecology* Kedua Sekuel Film *Avatar* (Olahan Peneliti, 2023)

Jika kedua sekuel film *Avatar* digabungkan maka berikut hasil presentasenya. Berdasarkan diagram hasil perhitungan peneliti menunjukkan perbandingan durasi dari penggambaran 8 prinsip *deep ecology* pada 72 *scene* selama 5.601 Detik. Prinsip *deep ecology* yang dijadikan sebagai indikator

penelitian terdiri dari *human interference*, *diversity*, *obligation of action*, *policy change*, *inherent value*, *population*, *vital needs*, dan *quality of life*. Hasil olah data durasi dari penggambaran prinsip *deep ecology* pada kedua serial film *Avatar* menunjukkan bahwa prinsip *Human Interference* memiliki hasil yang dominan yaitu sebesar 33% dengan durasi 1.824 detik dari 27 *scene*. Kedua yaitu *Diversity* memiliki hasil sebesar 18% dengan durasi 1.008 detik dan memiliki 9 *scene*. Urutan ketiga menunjukkan prinsip *Obligation of Action* yang menunjukkan hasil 16% dan memiliki durasi 869 detik dari 15 *scene*. Prinsip *Policy Change* memiliki hasil sebesar 15% dengan total durasi 863 detik dari 4 *scene* yang ada. Pada urutan kelima, prinsip *Inherent Value* memiliki hasil sebesar 8% dengan total durasi 444 detik dari 5 *scene* yang ada. Prinsip *Population* memiliki hasil sebesar 4% dengan total durasi 236 detik dari 3 *scene*. Selanjutnya prinsip *Vital Needs* memiliki hasil yang sama dengan prinsip sebelumnya yaitu sebesar 4% dengan total durasi 224 detik dari 4 *scene* yang ada. Prinsip terakhir yang mendapatkan hasil presentase terendah yaitu *Quality of Life* sebesar 2% dengan total durasi 133 detik dari 5 *scene* yang ada.

#### 4.2.3. Perbandingan Jumlah Scene Prinsip *Deep Ecology* Secara Verbal dan Non Verbal



Gambar 4. 8. Diagram Perbandingan Jumlah Scene Verbal dan Non Verbal

Berdasarkan Diagram diatas yaitu hasil analisis oleh peneliti, menunjukkan bahwa *scene-scene* prinsip *deep ecology* dalam kedua sekuel film *Avatar* didominasi oleh *scene verbal*, yang memiliki presentase sebesar 68% dengan jumlah *scene* sebanyak 53 *scene* dan durasi 408 detik. Sedangkan jumlah presentase *scene non verbal* yaitu sebesar 32% dengan jumlah *scene* sebanyak 25 *scene* dan durasi 1.240 detik. Dapat disimpulkan bahwa penggambaran prinsip *deep ecology* pada kedua sekuel film *Avatar* digambarkan kedalam bentuk *scene* bernarasi secara dominan.

#### 4.3. Analisis dan Pembahasan

Peneliti akan melakukan pembahasan secara rinci, runtut dan mendetail terhadap masing-masing bentuk prinsip *deep ecology* digambarkan pada film *Avatar* (2009) dan *Avatar: The Way of Water* (2020). Peneliti akan mengawali bagian ini dengan menguraikan analisis prinsip *deep ecology* pada setiap unit analisis penelitian yaitu sebanyak 72 *scene* dalam kedua serial film *Avatar* yang menggambarkan berbagai macam bentuk yang berbeda-beda. Pembahasan ini

tentunya akan dikaitkan dengan 8 prinsip *deep ecology* dan berbagai macam isu lingkungan yang sedang terjadi khususnya di Indonesia.

#### 4.3.1. Delapan Prinsip *Deep Ecology* dalam *Scene Film Avatar*

##### 4.3.1.1. *Inherent Value*

*Inherent Value* merupakan prinsip yang memandang bahwa sejak awal bumi ini tercipta semua pemegang ekosistem atau seluruh makhluk hidup memiliki hak yang sama untuk berkembang. Pandangan atau nilai ini sebenarnya sudah melekat pada setiap kehidupan makhluk hidup yang ada. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, sebanyak % yang terdiri dari 5 *scene*. Aspek *Inherent Value* tergambar dari makna *non verbal* yang ditampilkan dalam tiap *scene*. Prinsip ini digambarkan melalui *scene* film yang memiliki background tempat, suasana atau ambience yang menjelaskan hak-hak makhluk hidup untuk hidup. Terdapat beberapa *scene* dalam kedua serial film *Avatar* yang menggambarkan prinsip *Inherent Value*.



Gambar 4. 9. *Scene* 1 Kehidupan Jake dan manusia di bumi

Pada *scene* 1 gambar 4.9 merupakan potongan *scene* di menit 00.50 - 03.10 *Scene* ini menggambarkan kehidupan manusia di bumi yang terus berkembang secara pesat. *Scene* ini dapat dikatakan *Inherent Value* karena dapat dilihat secara jelas bahwa dapat dilihat secara jelas dari Jake serta sekumpulan orang yang sedang berjalan dan adanya gedung-gedung serta transportasi umum (kereta) yang canggih menjadi tanda atau bukti bahwa manusia telah mendapatkan hak untuk hidup dan berkembang.



Gambar 4. 10. *Scene 2* Kehidupan dan kondisi Hutan Pandora

Pada *scene 2* gambar 4.10 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar: The Way of Water* (2022) di menit 00.50 - 03.10 *Scene* ini menggambarkan bahwa hutan planet Pandora belum sepenuhnya habis dirusak, dan kehidupan suku Na'vi di planet Pandora masih terus berkembang. *Scene* ini dapat dikatakan *Inherent Value* karena Jake bersama Neytiri mendapatkan hak untuk berkembang dengan memiliki anak. Dapat diketahui secara *verbal* bahwa Jake membuahi istrinya Neytiri, berhasil memiliki anak pertama yang bernama Neteyam. Hal tersebut didukung oleh narasi berikut :

**Jake** : Hutan Pandora menyimpan banyak bahaya. Tapi sisi paling bahaya dari Pandora adalah ketika kita bisa jatuh hati padanya. Kami menyanyikan notasi nada dengan sebuah manik untuk mengingat, setiap maniknya adalah cerita hidup kami. Satu manik untuk satu putra. Neteyam! Satu manik saat kami mengadopsi putri kamu, Kiri. Terlahir dari *avatar* Dr. Grace, seorang anak perempuan yang pembuahannya masih misteri. Satu manik untuk komuni pertama dengan Eywa. Rakyat berkata kita hidup dalam Eywa, dan Eywa didalam kita, Bunda Agung memeluk anak-anak dalam hatinya.



Gambar 4. 11. *Scene 3* Kehidupan suku Metkayina

Pada *scene* 3 gambar 4.11 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar: The Way of Water* (2022) di menit 49.55 - 50.50. *Scene* ini menggambarkan kehidupan suku lain di planet Pandora yaitu suku Metkayina atau yang biasa disebut dengan suku Na'vi yang mendiami tepi lautan planet Pandora. Terlihat jelas pada gambar *scene* tersebut bahwa terdapat rumah tempat tinggal suku Metkayina, kemudian terdapat juga beberapa warga suku Metkayina yang sedang menjalani aktivitas mereka sehari-sehari bersama dengan hewan peliharaan mereka yang bernama ilu (sejenis plesiosaurus). *Scene* ini dapat dikatakan memiliki makna *Inherent Value* karena *scene* ini menggambarkan bahwa suku Metkayina telah mendapatkan hak untuk hidup dan terus berkembang biak pada planet Pandora.



Gambar 4. 12. *Scene* 4 Kehidupan dan kondisi lautan Pandora

Pada *scene* 4 gambar 4.12 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar: The Way of Water* (2022) di menit 57.50 – 1.00.1. Dapat dilihat dengan jelas, *scene* ini menggambarkan kehidupan biota laut planet Pandora yang masih terjaga, seperti ketika Kiri (anak angkat Jake) berenang dan melihat banyaknya ikan-ikan laut Pandora yang masih hidup, kemudian terumbu karang laut Pandora yang masih terjaga. Hal ini menggambarkan *Inherent Value* dimana makhluk hidup lain, selain manusia juga berhak mendapatkan hak mereka untuk hidup. *Scene* ini menyatakan bahwa biota laut Pandora telah mendapatkan hak hidup mereka untuk tetap hidup dan berkembang biak.



Gambar 4. 13. *Scene 5* Kisah kehidupan Tulkun bernama Roa

Pada *scene 5* gambar 4.13 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar: The Way of Water* (2022) di menit 2.03.24 - 2.04.43. *Scene* ini menggambarkan kematian seekor Tulkun betina yang berpengaruh penting dalam siklus kehidupan tulkun lainnya. Berdasarkan pesan *verbal* yang ada, Tulkun yang bernama Ro'a ini merupakan seekor Tulkun Komposer Lagu. Dimana lagu-lagu yang ia lantunkan sangatlah berdampak bagi siklus pembiakan anak-anaknya. Hal tersebut didukung oleh narasi berikut :

**Tonowari :** Namanya Ro'a

**Ronal :** Dia adalah Saudari Rohku. Dia adalah komposer lagu. Sangat dihormati. Kami bernyanyi bersama. Dia menanti banyak siklus pembiakan untuk memiliki anak-anaknya. Klan sangat bahagia untuknya. Apa ini Tonowari? Apa ini!

*Scene* ini menggambarkan bahwa Ro'a tidak mendapatkan hak sepenuhnya untuk hidup dan berkembang biak karena ia telah dibunuh. Dapat disimpulkan bahwa *scene* ini telah melanggar salah satu prinsip *deep ecology* yaitu *Inherent Value*.

#### 4.3.1.2. *Diversity*

*Diversity* merupakan prinsip dalam *deep ecology* yang memandang bahwa seluruh makhluk hidup dalam ekosistem ini seperti manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan memiliki masing-masing nilai yang unik serta budaya tersendiri. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, sebanyak % yang terdiri dari 9 *scene*. Prinsip *diversity* tergambar dari makna *non verbal* maupun *verbal* yang

ditampilkan dalam tiap *scene*. Prinsip ini digambarkan melalui *scene* film yang memiliki background tempat, suasana atau ambience serta kegiatan yang dilakukan oleh beberapa karakter yang menggambarkan suatu nilai atau budaya yang unik.



Gambar 4. 14. *Scene* 1 Jake dihinggapi Antokirina

Pada *scene* 1 gambar 4.14 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit 46.05 - 47.32. *Scene* ini menggambarkan Jake sedang didatangi oleh benih pohon keramat suku Omaticaya. Tidak hanya didatangi, Jake juga dihinggapi oleh mereka. Dalam artian Jake memiliki jiwa serta hati yang masih murni dan tentunya memiliki sebuah koneksi dengan leluhur suku Omaticaya. Hal tersebut dijelaskan melalui narasi berikut :

**Neytiri :** Jangan! Antokirina!

**Jake :** Makhluk apa mereka?

**Neytiri :** Benih pohon keramat, Roh yang sangat murni

**Jake :** Apa arti dari semua itu?

**Neytiri :** Ikutlah denganku.

*Scene* ini menggambarkan kebudayaan suku Omaticaya yang unik, yaitu mereka masih mempercayai adanya sebuah pohon keramat. Kemudian pohon keramat tersebut memiliki benih yang dapat terbang seperti kupu-kupu. Benih ini tidak sembarangan mendatangi atau menghinggapi sesuatu, makhluk hidup yang

mereka hinggapi haruslah memiliki jiwa yang murni. Antokirina atau benih pohon keramat ini juga dapat digunakan sebagai alat penanda sesuatu hal.



Gambar 4. 15. *Scene 2* Interaksi Jake dan Direhorse

Pada *scene 2* gambar 4.15 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit 58.32 - 1.00.05. *Scene* ini menggambarkan Jake sedang melakukan interaksi dengan makhluk hidup lainnya yaitu Direhorse (Kuda Peliharaan Suku Na'vi) . Dapat dilihat dalam gambar bahwa Jake harus menyambungkan serat buntut *avatar*nya dengan serat yang dimiliki oleh kuda tersebut. *Scene* ini menggambarkan bahwa tidak mudah bagi seseorang untuk dapat menunggangi se ekor Direhorse jika mereka belum memiliki ikatan atau bonding yang kuat dengan hewan tersebut. Hal ini dapat dilihat berdasarkan narasi berikut :

**Neytiri** : Pale (kuda suku Na'avi) adalah betina

**Jake** : Tenanglah...

**Neytiri** : Itu Sa'helu, sebuah ikatan, rasakan dia, rasakan detak jantungnya, nafasnya, rasakan kekutan kakinya, Kau bisa perintah dia dari pikiran mu.

Aspek *Diversity* dapat dilihat dari kebudayaan unik yang diterapkan oleh suku Na'vi. Dimana Ketika mereka ingin berinteraksi dengan hewan peliharaan mereka, maka mereka harus menghubungkan serat dari buntut yang ada ditubuh mereka dengan serat yang dimiliki hewan tersebut. Dalam mengendalikannya juga

tidak sembarang, mereka harus punya hubungan yang cukup lama agar hewan tersebut terbiasa.





Gambar 4. 16. *Scene* 3 Pohon Keramat Suku

Pada *scene* 3 gambar 4.16 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit 1.34.08 - 1.35.45. *Scene* ini menggambarkan Neytiri sedang mengenalkan kepada Jake bahwa terdapat pohon keramat yang menjadi tempat berdoa atau beribadah suku Na'vi. Pohon yang bernama "Utral Aymokriy" tersebut merupakan platform setiap warga suku Na'vi untuk berkomunikasi dengan para leluhur mereka. Hal ini dapat dilihat berdasarkan narasi berikut :

**Neytiri :** Ini adalah tempat kami berdoa dan kadang doa kami terjawab. Kami menyebutnya pohon "Utral Aymokriy", Pohon Suara. Suara para leluhur kami.

**Jake :** aku bisa mendengar mereka

**Neytiri :** mereka hidup Jake, hidup bersama Eywa. Kau kini menjadi bagian dari suku Omaticaya.

Aspek *Diversity* sangat digambarkan dalam *scene* ini. Dimana suku Na'vi memiliki cara kebudayaan yang unik dalam hal kepercayaan mereka. Kepercayaan yang mereka miliki mirip dengan kepercayaan Dinamisme. Dinamisme merupakan kepercayaan yang memandang bahwa benda-benda sekitar makhluk hidup memiliki kekuatan supranatural. Contoh dari benda-benda tersebut seperti pohon besar, batu- batuan, gunung dan benda-benda lainnya. Benda tersebut diyakini dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari bagi mereka yang mempercayainya, bahkan terkadang dapat mendatangkan malapetaka bagi mereka jika terjadinya suatu pelanggaran.



Gambar 4. 17. *Scene* 4 Suku Omaticaya berinteraksi dengan Pohon Roh

Pada *scene* 4 gambar 4.17 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit 2.07.05 - 2.07.21. *Scene* ini menggambarkan nilai *diversity* yaitu nilai keunikan suatu budaya dari kepercayaan suku Na'vi. Mereka percaya bahwa Pohon Roh merupakan tempat satu-satunya yang dapat memberi harapan, Ketika mereka sedang mengalami sebuah musibah. Suku Na'vi percaya bahwa lewat Pohon Roh lah pertolongan dari leluhur (Eywa) disalurkan. Hal tersebut dapat kita lihat dari pesan *verbal* berikut :

**Jake :** Mereka mengatakan, Eywa bisa melakukannya. Tapi tanpa rumah, tak ada harapan. Hanya ada satu tempat yang mereka bisa datang.



Gambar 4. 18. *Scene* 5 Dr.Grace disembuhkan oleh Eywa

Pada *scene* 5 gambar 4.18 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit 2.12.38 - 2.16.10. *Scene* ini menggambarkan bahwa luka yang Dr.Grace punya sedang disembuhkan oleh leluhur suku Na'vi (Eywa), melalui serat-serat akar dari Pohon Roh. Dapat dilihat dalam *scene* tersebut, serat-serat akar Pohon Roh menyala seperti sedang mengalirkan suatu energi atau kekuatan. Jake,

Neytiri dan seluruh warga suku Na'vi percaya bahwa terdapat kesempatan bagi Dr.Grace untuk sembuh. Nilai *diversity* dari *scene* ini digambarkan melalui keunikan dari fungsi Pohon Roh tersebut. Dimana sebuah pohon dapat menyembuhkan penyakit dengan mengalirkan sebuah kekuatan dari serat-serat akar pohon tersebut.



Gambar 4. 19. *Scene* 6 Suku Metkayina berinteraksi dengan Ilu

Pada *scene* 6 gambar 4.19 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar: The way of water* (2020) di menit 1.02.38 - 1.04.47. *Scene* ini menggambarkan Jake, Neytiri dan anak-anak mereka sedang melakukan interaksi dengan makhluk hidup lainnya yaitu Ilu, seekor peliharaan suku Metkayina yang berbentuk mirip dengan hewan reptil purbakala, Plesiosaurus. Nilai *diversity* dari *scene* ini yaitu dibutuhkan pendekatan khusus jika ingin berinteraksi dengan hewan Ilu. Tidak mudah bagi Jake, Neytiri dan anak-anak mereka untuk dapat menguasai dan mengendarai seekor Ilu. Mereka yang mengendarai seekor Ilu tentunya harus memiliki nafas yang kuat dan panjang Ketika sedang berada didalam air, kemudia mereka harus menghubungkan serat yang ada ditubuh mereka dengan serat yang ada di badan Ilu tersebut. Tidak sampai disitu saja, Ketika kedua serat tersebut telah terhubung maka mereka yang mengendarai haruslah merasakan nafas ilunya, rasakan kekuatannya, pahami, amati, dan kontrol emosinya. Lakukan hal tersebut secara berulang kali, maka mereka akan memiliki suatu bonding yang kuat dengan ilu tersebut. Hal ini dapat dilihat berdasarkan narasi berikut :

**Tsireya** : Ini adalah Ilu. Jika ingin tinggal disini, kau harus menunggangnya. Buat ikatan lembut, rasakan napasnya, rasakan kekuatannya, pegang disini

**Tonowari** : Ini adalah tunggangan prajurit, tidak mudah dikuasai. Mungkin kau harus mulai dengan ilu



Gambar 4. 20. *Scene* 7 Lo'ak berinteraksi dengan seekor Payakan

Pada *scene* 7 gambar 4.20 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel kedua di menit 1.30.10 - 1.32.00. *Scene* ini menggambarkan bagaimana Lo'ak (anak kedua Jake) dapat berinteraksi dengan seekor paus buangan dari suku Metkayina yaitu Payakan. Dapat dilihat digambar tersebut bahwa Lo'ak memiliki sebuah ikatan yang special dengan seekor payakan, padahal payakan dikenal sebagai binatang pembunuh yang keji. Ternyata, terdapat beberapa factor yang menjadikan special payakan ini begitu pemaarah, salah satunya yaitu perburuan spesies mereka oleh manusia. Nilai *diversity* dalam *scene* ini yaitu terdapat suatu hubungan kuat yang dimiliki oleh Lo'ak dengan seekor Payakan yang dikenal sebagai binatang pembunuh. Tidak mudah bagi warga suku Na'vi untuk dapat memiliki bonding dengan seekor payakan. Hubungan baik tersebut tidak lah mudah tentunya, *scene* ini menggambarkan betapa Lo'ak sungguh mengasihi dan memercayai seekor Payakan tersebut, begitupun sebaliknya. Hal ini dapat dilihat pada narasi berikut :

**Lo'ak** : Payakan! Payakan! Senang melihatmu. Kenapa kau dibuang?

Payakan : hmrghhh hmrghhhh (berbunyi yang memberikan arti itu terlalu menyakitkan)

**Lo'ak** : aku memercayaimu dan kau bisa memercayaku.



Gambar 4. 21. *Scene 8* Pohon Roh Suku Metkayina

Pada *scene 8* gambar 4.21 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel kedua di menit 1.32.01 - 1.33.35. *Scene* ini menjelaskan bahwa suku air Metkayina juga memiliki Pohon Roh. Fungsi yang dimiliki sama dengan Pohon Roh yang ada pada sekuel film *Avatar* (2009), yaitu sebagai tempat perlindungan dan pengharapan serta tempat suku Na'vi berdoa dan berinteraksi dengan leluhur mereka (Eywa). Perbedaannya terletak pada lokasinya, dimana Pohon Roh suku air Metkayina terletak di teluk leluhur. Dapat dilihat dari gambar *scene* tersebut, pohon roh suku Metkayina memancarkan Cahaya, dalam artian pohon tersebut memiliki energi serta kekuatan supranatural. Nilai *diversity* dalam *scene* ini terletak pada sebuah nilai kebudayaan yaitu kepercayaan suku Metkayina terhadap sebuah Pohon yang terletak didalam air, dimana Pohon tersebut dipercayai memiliki kekuatan supranatural. Hal tersebut dapat dilihat dari narasi berikut :

**Tsireya :** Kita sampai. Ini adalah teluk leluhur, tempat kamu yang paling suci.

**Kiri :** Gerhana adalah waktu terbaik untuk berada disini.

**Tsireya :** Ini dia, ini adalah Pohon Roh.



Gambar 4. 22. *Scene* 9 Kiri berinteraksi dengan benih Pohon Roh suku Metkayina

Pada *scene* 9 gambar 4.22 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel kedua di menit 2.52.02 - 2.55.52. *Scene* ini menggambarkan benih pohon roh suku air Metkayina sedang menolong Jake dan keluarganya, termasuk Kiri (anak angkat Jake). *Scene* ini memperlihatkan bagaimana benih pohon roh membantu Neytiri dan Tuk yang sedang terjebak dalam ruangan kapal milik manusia yang hampir tenggelam, dimana Neytiri dan Tuk hampir mati akibat kehabisan nafas dan terjebak dalam sebuah ruang kapal sempit yang mulai tenggelam. Kemudian benih pohon roh tersebut juga membantu Lo'ak dan Jake ke permukaan perairan saat Jake hampir saja mati akibat tenggelam sampai ke dasar laut. Nilai *diversity* dalam *scene* ini yaitu benih yang berasal dari sebuah pohon dapat menolong suku Na'vi. Tidak secara sembarang benih ini hinggap atau bahkan menolong suku Na'vi, hanya mereka yang memiliki jiwa yang murni dan hati yang tulus yang dapat berinteraksi dengan benih pohon roh tersebut.

#### 4.2.1.1. *Vital Needs*

*Vital Needs* merupakan salah satu prinsip dalam *deep ecology* yang memandang bahwa manusia seharusnya tidak mengganggu atau merusak kekayaan serta keanekaragaman makhluk hidup yang sudah ada, demi kebutuhan pribadi mereka. Terkadang manusia tidak memikirkan kepentingan makhluk hidup yang lain selain kepentingan diri mereka sendiri. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, sebanyak % yang terdiri dari 4 *scene*. Prinsip *Vital Needs* digambarkan melalui makna *non verbal* maupun *verbal* yang ditampilkan pada tiap *scene*. Prinsip ini digambarkan melalui *scene* film yang menceritakan serta menampilkan

kegiatan yang dilakukan oleh beberapa karakter yang menggambarkan prinsip *Vital Needs*. Berikut penjelasan dari keempat *scene* tersebut.



Gambar 4. 23. *Scene 1 RDA Corporation* mengambil Unobtanium

Pada *scene 1* gambar 4.23 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit 17.25 - 17.55. *Scene* ini menampilkan Parker dan kelompok manusia lainnya melakukan penambangan liar di hutan Pandora untuk menemukan unobtanium. Unobtanium adalah sumber daya alam khusus yang berfungsi sebagai superkonduktor. Zat logam ini dapat digunakan untuk membuat alat yang kuat, menyelesaikan krisis energi, dan memajukan teknologi manusia selama berabad-abad hanya dalam beberapa tahun. Aspek *vital needs* dapat kita lihat dari sudut pandang *scene* ini yang menampilkan bahwa dengan semena-mena, manusia berani merusak keasrian hutan Pandora demi proyek penambangan liar mereka yang bertujuan untuk menemukan sumber daya Unobtanium. Selain memiliki banyak manfaat, unobtanium juga bernilai mahal, yaitu sekitar 20 juta perkilonya, hal demikian yang membuat Parker beserta dengan timnya tergiur untuk mendapatkannya. Penggambaran aspek *vital needs* didukung secara kuat oleh narasi berikut :

**Parker:** Ini alasan kita disini. Unobtanium! Batu kecil ini berharga 20 juta per kilo, Ini alasan kita berada disini. Ini alasan mereka membayar keahlianmu. Paham?



Gambar 4. 24. *Scene 2 RDA Corporation* membangun proyek

Pada *scene 2* gambar 4.24 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar: The way of water* (2020) di menit 23.43 - 24.28. *Scene* ini menjelaskan bahwa sekelompok manusia kembali menjajah kaki mereka di planet Pandora. Miles bersama tim nya sedang membuat proyek pembangunan illegal demi keberlangsungan hidup manusia di Pandora. Hal tersebut didukung dengan adanya narasi berikut ini :

Miles Crew: Pusat operasi baru ada disini, baru saja beroperasi. Swarm Assembler (robot berbentuk serangga) mampu membangun gedung dalam enam hari. Setahun ini kami lakukan lebih banyak ketimbang 30 tahun sebelumnya. Kita disini bukan untuk mengelola tambang, Kolonel. Sebagai Komandan disini, aku diberikan misi besar. Bumi sedang sekarat, Tugas kita adalah menjinakkan perbatasan ini. Menjadikan Pandora sebagai rumah baru bagi manusia. Sebelum kita melakukan hal itu, kita perlu memenangkan musuh.

Aspek *vital needs* digambarkan melalui pemaknaan terhadap *scene* tersebut bahwa Miles beserta timnya melakukan perataan tanah lahan hutan Pandora untuk proyek pembangunan yang dilakukan guna mempersiapkan planet pandora sebagai tempat tinggal baru manusia. Hal tersebut dilakukan oleh Miles beserta dengan timnya karena kondisi kehidupan manusia di bumi sedang sekarat.



Gambar 4. 25. Scene 3 Identitas Scorsby

Pada *scene 3* gambar 4.25 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar: The way of water* (2020) di menit 1.39.51 - 1.39.58. *Scene* ini menggambarkan aspek *vital needs* yang dapat kita lihat dari narasi yang ada pada *scene* ini. Dimana beberapa sekelompok manusia melakukan perburuan Tulkun (hewan paus planet pandora) secara liar. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi sebuah proyek yang dijalankan oleh sekelompok pemburu tulkun tersebut. Dapat dilihat pada narasi berikut ini:

**Scoresby:** Aku berburu tulkun. Itu pekerjaanku, itu tugas anak buahku. Ada kuota yang harus kupenuhi.



Gambar 4. 26. Scene 4 Scorsby mengambil cairan amrita

Pada *scene 4* gambar 4.26 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel kedua di menit 2.00.54 - 2.03.16. *Scene* ini menampilkan kegiatan sekelompok manusia yang sedang melakukan perburuan Tulkun secara ilegal, guna untuk mendapatkan cairan amrita yang berada di bagian otak tulkun tersebut. Alasan mengapa manusia mengincar cairan tersebut karena cairan amrita dapat menghambat proses penuaan manusia. Tentunya aspek *vital needs*, digambarkan

secara begitu jelas pada *scene* ini, dimana manusia ingin memenuhi suatu kebutuhan mereka yaitu cairan amrita. Namun dalam melakukan hal ini terdapat spesies yang dirugikan kehidupannya, yaitu spesies Tulkun. Ditambah lagi dengan harga jual dari cairan amrita tersebut sebesar 80 juta per botol, yang membuat manusia semakin tergiur. Aspek *vital needs*, turut didukung dalam narasi berikut:

**Dr. Ian :** Ini adalah makhluk yang sangat cerdas, emosional, dan spiritual karena mereka puja lebih banyak neuron dan struktur. Area ini sesuai dengan pusat emosi kita (manusia) tetapi secara proposional lebih besar. Musik mereka, filsafat, matematika, bahasa yang kompleks. Itu dia, Amrita.

**Scoresby :** Cairan amrita menghentikan penuaan manusia, benar-benar menghentikan. Botol kecil ini bernilai, 80 juta. Amrita telah membayar semua yang ada di Pandora.

#### 4.2.1.2. *Population*

*Population* merupakan salah satu prinsip dalam *deep ecology* yang memandang bahwa berkembangnya kehidupan serta budaya makhluk hidup hanya dapat terjadi dengan bertambah serta berkurangnya populasi dari makhluk hidup itu sendiri. Berkembangnya kehidupan *non-manusia* dan manusia membutuhkan kenaikan serta penurunan tersebut. Oleh sebab itu regenerasi merupakan faktor terpenting dalam evolusi serta perkembangan ekosistem. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, sebanyak % yang terdiri dari 3 *scene*. Berikut penjelasan dari ketiga *scene* tersebut.



Gambar 4. 27. *Scene* 1 Kematian Eytukan

Pada *scene* 1 gambar 4.27 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit 1.59.31 - 2.00.47. *Scene* memperlihatkan bahwa Ayah dari Neytiri mati akibat serangan tembakan dari sekelompok manusia dari tim Miles Quaritch. *Scene* ini memiliki suasana atau ambience yang cukup menyedihkan. Aspek *population* dalam *scene* ini dapat kita lihat dari sudut pandang peneliti yang menyimpulkan bahwa kematian Ayah Neytiri (Kepala Suku Omaticaya) merupakan titik regenerasi bagi Neytiri, Jake beserta anak-anak mereka nanti untuk memenuhi tanggung jawab dalam menjaga planet Pandora dari segala ancaman. Hal tersebut juga didukung oleh narasi berikut :

**Neytiri :** Ayah... Ayah! Bangunlah!

**Ayah Neytiri :** Putriku... Ambil busurku. Lindungi rakyat kita

**Jake :** Neytiri...

**Neytiri :** Menjaulah dariku!



Gambar 4. 28. *Scene* 2 *RDA Corporation* membahas populasi suku Na'vi

Pada *scene* 2 gambar 4.28 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit 02.20.00 - 02.20.42. *Scene* ini menjelaskan bahwa populasi suku Na'vi khususnya suku hutan Omaticaya, memiliki kenaikan jumlah yang cukup pesat, yaitu menyentuh angka sekitar 20.000 populasi. Aspek *population* terlihat sangat jelas dari dampak kenaikan populasi suku Na'vi yang akan berdampak dengan sistem pertahanan proyek manusia pada planet pandora. Dalam artian kenaikan populasi sangat berpengaruh terhadap seluruh aktivitas makhluk hidup yang berhubungan dengan lingkungan dan ekosistem. Hal ini diperkuat dengan adanya narasi berikut:

**Miles :** Dalam seminggu, jumlahnya bisa mencapai 20.000. Pada saat itu mereka akan dengan mudah menerobos pertahanan kita. Kita akan hadapi teror dengan teror. Mereka yakin pegunungan tempat mereka berlindung telah dijaga Dewa mereka. Saat kita menghancurkannya, kita akan memudahkan seluruh memori tentang ras mereka, sehingga mereka tidak bisa mendatangi tempat itu lagi selamanya. Dan itu adalah kenyataan!



Gambar 4. 29. *Scene 3* Kematian Netayam

Pada *scene 3* gambar 4.29 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar: The Way of Water* (2020) di menit *Scene 2.58.32 - 3.00.30*. *Scene* ini menampilkan kematian anak sulung Jake, yaitu Netayam. Proses pemakaman Netayam yaitu dengan mengembalikan tubuhnya pada neuron dari Pohon Roh Laut Pandora. Netayam Bersama dengan keluarganya telah berjuang untuk melindungi makhluk hidup di lautan Pandora. Aspek *population* dalam *scene* ini dapat dilihat dari sudut pandang peneliti, bahwa kematian Netayam merupakan titik balik dari bagaimana suku Na'vi serta manusia dalam bertindak kepada makhluk hidup lain yang ada di ekosistem planet Pandora. Seluruh makhluk hidup pastinya akan meninggal dan lahir baru, beituapun seterusnya agar peranan dalam ekosistem saat ini terus berjalan dan berkembang.

#### **4.2.1.3. *Human Interference***

*Human Interference* merupakan salah satu prinsip dalam *deep ecology* yang memandang bahwa campur tangan manusia pada lingkungan hidup sudah berlebihan, dan situasinya semakin memburuk. Dalam artian manusia telah mengganggu serta merusak kehidupan makhluk hidup lain dengan aktivitas-aktivitas

mereka. Setiap aspek peradaban manusia hanya menyebabkan kerusakan pada ekologi. Tentunya dalam hal ini, partisipasi manusia dalam ekosistem tidak dapat dibendung karena ekosistem itu sendiri tidak sanggup untuk melayani seluruh minat dan kebutuhan manusia. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, sebanyak 37% yang terdiri dari 27 *scene*. Prinsip *deep ecology* ini merupakan prinsip yang paling dominan ditunjukkan pada *scene-scene* dalam kedua sekuel film *Avatar*. Berikut penjelasan dari 27 *scene* yang ada.



Gambar 4. 30. *Scene* 1 Kloning Macan Bengala

Pada *scene* 1 gambar 4.30 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit *Scene* 01.30 – 01.44. *Scene* ini menggambarkan campur tangan manusia yang membuat spesies fauna macan bengala punah. Kemudian campur tangan tersebut Kembali berlanjut, dimana manusia mulai melakukan kloning spesies yang sudah punah tersebut, untuk menciptakan Kembali spesies macan bengala. Tidak hanya itu saja, *human interference* dalam *scene* ini juga digambarkan melalui pernyataan bahwa macan bengala hasil kloningan dimasukan ke dalam kebun binatang dan tidak dibebaskan untuk hidup dan berkembang biak di alam bebas. Hal ini didukung dengan narasi berikut :

Jake : Macan Bengala yang telah punah selama 100 tahun kini telah kembali. Macan hasil cloning di Kebun Binatang Beijing yang merupakan spesies terakhir jenis mereka. Telah dikloning Kembali dan hidup dalam 5 tahun terakhir.



Gambar 4. 31. *Scene 2* Keegoisan manusia kepada makhluk hidup lain

Pada *scene 2* gambar 4.31 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit *Scene 02.05 - 02.25*. *Scene* ini menggambarkan bahwa kita hidup di dunia yang penuh dengan ke egoisan manusia, dimana mereka yang memiliki kuasa penuh akan menindas yang lemah dan tidak punya apa-apa. *Scene* ini juga turut menggambarkan bagaimana manusia bersikap dengan sesama manusia lainnya. Dalam *scene* ini, Jake sully mengingatkan kita bahwa saat ini kondisi seluruh aspek dalam lingkungan hidup kita sedang berjalan dengan tidak baik. Hal ini menggambarkan bentuk ke egoisan manusia terhadap makhluk hidup lainnya. Berikut pernyataan Jake dalam bentuk narasi yang ada:

**Jake :** Terus terang saja aku tidak butuh belas kasihan, jika ingin keadilan maka kau berada di planet yang salah. Yang kuat memangsa yang lemah, begitulah caranya. Dan tak ada yang peduli.



Gambar 4. 32. *Scene 3* Perataan tanah lahan oleh *RDA Corporation*

Pada *scene 3* gambar 4.32 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit 07.58 - 08.32. Secara *non verbal scene* ini menggambarkan aspek *human interference*, bahwa sekelompok manusia telah datang untuk menjajahi dan melakukan penggudulan hutan Pandora guna pembangunan proyek mereka. Tidak hanya itu saja, polusi gas yang dihasilkan oleh mesin dari pesawat manusia juga telah mencemari udara sekitar hutan Pandora.



Gambar 4. 33. Scene 4 Proyek kloning avatar suku Na'vi

Kemudian pada scene 4 gambar 4.33 merupakan potongan scene dalam film *Avatar* (2009) di menit Scene 12.15 – 12.51. Scene ini menggambarkan bagaimana *RDA Corporation* mulai menciptakan kloningan yang berbentuk avatar warga suku Na'vi. Avatar tersebut digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi maupun membangun koneksi atau hubungan dengan warga suku Na'vi asli. Dalam hal ini *RDA Corporation* memulai campur tangan mereka terhadap kehidupan suku Na'vi. Hal tersebut didukung oleh narasi berikut :  
Jake : Aku dan Norm akan mengendalikan tubuh Avatar itu dari jarak jauh. Dan mereka dikembangkan dari kombinasi DNA manusia dan DNA suku Na'vi.



Gambar 4. 34. Scene 5 Alat pemantau kehidupan suku Na'vi

Kemudian pada scene 5 gambar 4.34 merupakan potongan scene dalam film *Avatar* (2009) di menit Scene 16.00 - 16.28. Scene ini menggambarkan *RDA Corporation* melakukan pengontrolan secara total pada kehidupan suku Na'vi. Dalam mempermudah hal tersebut, *RDA Corporation* menggunakan alat canggih yang diciptakan oleh mereka sendiri. Aspek *human interference* dapat kita lihat dari sudut pandang peneliti yang memandangi bahwa *RDA Corporation* sudah memulai

langkah- langkah campur tangan mereka terhadap proyek mereka yaitu pencarian sumber daya baru di planet pandora. Dimana dalam melaksanakan proyek tersebut pastinya terdapat pihak yang dirugikan, salah satunya yaitu suku local atau suku asli planet pandora, Suku Na'vi.



Gambar 4. 35. Scene 6 Pembunuhan saudara Neytiri

• Kemudian pada *scene 6* gambar 4.35 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit *Scene 1.13.22 - 1.14.28*. *Scene* ini menceritakan bahwa bagaimana pasukan tentara manusia, *RDA Corporation* telah membunuh saudara Neytiri karena bentuk protes mereka terhadap penebangan secara liar yang dilakukan pada hutan Pandora. Hal tersebut tentunya membuat Neytiri beserta dengan teman- temannya merasakan trauma yang cukup berat. Aspek *human interference* sangatlah Nampak pada tindakan *RDA Corporation* yang berani membunuh anak-anak sekolah suku Omaticaya. Hal tersebut digambarkan melalui narasi berikut :

**Jake :** apa yang terjadi dengan sekolahnya, Grace?

**Dr. Grace :** Saudarinya Neytiri, Sylwanin mogok sekolah. Dia marah akibat penebangan.

Suatu hari, dia (Sylwanin) dan beberapa pemburu muda datang mengobrak-abrik semuanya, mereka membakar *bulldozer* milik tim Kapten Miles. Mereka berpikir aku harus melindunginya. Para tentara membujuk mereka kembali ke sekolah, namun ditengah perjalanan mereka membunuh Sylwanin tepat di hadapan Neytiri.



Gambar 4. 36. *Scene 7* Penyerangan *RDA Corporation* dengan mesin *bulldozer*

Pada *scene 7* gambar 4.36 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit *Scene 1.37.45 - 1.40.00*. *Scene* ini menggambarkan bahwa tentara *RDA Corporation* mulai menyerang tempat tinggal suku *Omaticaya* dengan menggunakan *bulldozer*. Mesin *bulldozer* tersebut tentunya telah merusak pohon serta lahan yang dilaluinya. Kemudian dalam *scene* ini *avatar* *Jake* mencoba untuk menghentikan mesin *bulldozer* tersebut dengan merusak kamera *CCTV bulldozer*. Pada akhirnya *Jack* dinyatakan salah dan diburu oleh *RDA Corporation*. Aspek *human interference* sangatlah tergambar secara jelas dalam *scene* ini. Dimana *RDA Corporation* sudah mulai berani untuk mengusik kediaman makhluk hidup yang ada di hutan *pandora*.



Gambar 4. 37. *Scene 8* Penembakan oleh *RDA Corporation*

Pada *scene* 8 gambar 4.37 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit *Scene* 1.48.05 - 1.48.41. *Scene* ini menggambarkan bagaimana *RDA Corporation* telah memulai penyerangan mereka kepada suku *Omaticaya*. Penyerangan ini dilakukan karena suku *Omaticaya* yang tetap mempertahankan tempat tinggal mereka, yaitu hutan *Pandora*. Dapat disimpulkan dalam *scene* berikut bahwa *RDA Corporation* telah mengancam serta mengusik kediaman suku *indigenous* atau suku asli planet *Pandora*. Mereka mencoba memberikan ancaman dengan melakukan penembakan. Hal ini diperkuat oleh narasi berikut :

**Miles :** Akan kucoba meminimalisir korban dari pribumi. Aku usir mereka dengan tembakan dan gas terlebih dahulu. Akan terlihat manusiawi, kurang lebih.

**Parker :** Oke, Mari kita mulai

**Dr.Grace :** Mereka akan membombardir daerah-daerah keramat untuk memancing balasan. Merekayasa perang di keinginan mereka



Gambar 4. 38. *Scene* 9 Penyerangan dengan gas beracun

Pada *scene* 9 gambar 4.38 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit *Scene* 1.53.29 - 1.54.12. *Scene* ini menggambarkan Miles beserta dengan rekan timnya mulai menyerang warga suku *Omaticaya*, termasuk Neytiri, Jake dan Dr.Grace. Mereka melempari warga suku *Omaticaya* dengan gas beracun, kemudian gas beracun tersebut membuat seluruh warga *Omaticaya* batuk-butuk dan sesak nafas. Aspek *human interference* dalam *scene* ini yaitu tindakan bodoh Miles beserta dengan timnya *RDA Corporation* yang sangat merugikan warga suku *Omaticaya*. Berikut narasi pendukungnya :

**Miles :** Oke semua, mari kita selesaikan ini. Tembakkan semua gas di depan pintu mereka. Tembak!

**Miles crew : Menembak!**



Gambar 4. 39 Scene 10 Pembakaran hutan pandora

Pada *scene* 10 gambar 4.39 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel pertama di menit *scene* 1.54.15 – 1.55.40. *Scene* ini menggambarkan tindakan terlarang lainnya yang telah dilakukan oleh Miles dengan *RDA Corporation*. Dimana mereka juga membakar hutan, pohon-pohon beserta dengan segala makhluk hidup yang tinggal di hutan tersebut. Hal ini tercermin dalam narasi berikut :

Miles : Para makhluk bodoh itu belum juga paham. Baik, habisi mereka. Bakar mereka! Tembak!

Jake : Tidak!!

Omaticaya Natives : Cepat Lari! Berlindunglah ke dalam hutan.

Sudah sangat jelas bahwa *scene* ini menggambarkan aspek *human interference* secara kuat. Pastinya tindakan yang dilakukan oleh Miles beserta dengan timnya telah mengancam keberlangsungan hidup suku Omaticaya serta makhluk hidup penghuni hutan pandora.



Gambar 4. 40. *Scene* 11 Pohon Roh tumbang

Pada *scene* 11 gambar 4.40 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel pertama di menit *scene* 1.55.50 - 1.56.21. *Scene* ini menggambarkan tindakan bodoh lainnya yang dilakukan oleh Miles beserta timnya. Tidak cukup bagi mereka yang telah, meracuni warga lokal dengan gas beracun, melontarkan tembakan secara langsung pada suku Omaticaya, kemudian membakar hutan pandora. Dapat dilihat pada gambar diatas, mereka berhasil menebang Pohon keramat atau pohon roh milik suku Omaticaya. Pohon Roh merupakan tempat beribadah serta tempat berkomunikasi warga suku Omaticaya kepada leluhur mereka (Eywa). Beberapa tindakan Miles berserta *RDA Corporation* yang telah dijelaskan tentunya cukup mewakili bagaimana aspek *human interference* memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan makhluk hidup lain planet pandora



Gambar 4. 41. *Scene* 12 Pengusiran Suku Omaticaya

Pada *scene* 12 gambar 4.41 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel pertama di menit *scene* 1.57.12 - 1.59.30. Potongan *scene* ini menggambarkan bahwa hutan pandora telah hangus terbakar oleh Miles dan *RDA Corporation*. Penduduk asli setempat yaitu suku Omaticaya telah berhasil mereka usir secara paksa. Hal ini merupakan bentuk ancaman dari Miles beserta dengan timnya. Tidak dapat dipungkiri jika Miles dengan timnya akan berulah kembali

kepada suku Omaticaya. Hal tersebut dapat kita lihat dari narasi pendukung berikut :

Jake : Pergi! Jangan Mundur! Menyingkir!

Miles : Kerja yang bagus, teman-teman, ronde pertama selesai. Mari pulang.



Gambar 4. 42. Scene 13 Perlakuan Miles kepada Avatar Jake

Pada scene 13 gambar 4.42 merupakan potongan scene dalam film Avatar sekuel pertama di menit scene 2.00.49 - 2.02.13. Potongan scene ini menggambarkan bahwa Miles beserta timnya ingin memberhentikan mesin yang Jake pakai untuk mengendalikan avatarnya. Dalam scene ini, Dr.Grace beserta rekan kerja Jake yang lainnya mencoba untuk melawan Miles, dikarenakan avatar Jake sedang dalam upaya menolong warga suku Omaticaya yang sedang dalam keadaan pasrah dan terluka. Hal tersebut turut di deskripsikan melalui narasi berikut:

Parker : Cabut stekernya.

Parker crew & Norm : Tidak! Jangan lakukan itu! Kumohon Jangan!

Jake : Aku prajurit yang bermimpi bisa membawa kedamaian. Tapi, cepat atau lambat kau harus bangun juga.

Dr. Grace : Kau pembunuh!



Gambar 4. 43. *Scene* 14 Bahan peledak *RDA Corporation*

Pada *scene* 14 gambar 4.43 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel pertama di menit *scene* 02.20.43 - 02.21.13. *Scene* ini menggambarkan Miles beserta timnya akan melakukan serangan Kembali kepada suku Omaticaya. Mereka telah menyiapkan beberapa bahan peledak yang akan digunakan untuk memborbardir suku tersebut. Aspek *human interference* dalam *scene* ini yaitu ketika Miles dan *RDA Corporation* tak habis-habisnya berupaya untuk melakukan penyerangan kepada suku Omaticaya, dan penyerangan yang dilakukan dengan bahan peledak tentunya merugikan makhluk hidup lainnya yang tinggal di hutan pandora tersebut.

Max : Jake, mereka sudah gila. Mereka mobilisasi dan mempersenjatai setiap pesawat dengan bom. Mereka gunakan semua bahan peledak yang ada. Mereka ingin melakukan operasi “Kaget & Kejutkan”.

Trudy : Benar-benar orang gila

Max : Quaritch telah dikerahkan dan tak ada yang bisa menghentikannya.

Jake : Kapan?

Max : Jam 06.00 besok pagi, Aku harus pergi.



Gambar 4. 44. *Scene 15 Penyerangan RDA Corporation tahap kedua*

Pada *scene 15* gambar 4.44 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel pertama di menit *scene 2.29.51 - 2.31.09*. *Scene* ini menunjukkan bahwa Miles dengan timnya kembali melakukan penyerangan kepada suku Omaticaya. Penyerangan ini dilakukan guna memperebut hak kekuasaan hutan pandora dari suku Na'vi. Dapat dilihat pada gambar yang sangat menunjukkan bahwa campur tangan *RDA Corporation* merupakan tindakan yang bodoh dan merugikan suku asli hutan pandora, dimana banyak yang mati terkena tembakan oleh pesawat tempur *RDA Corporation*.



Gambar 4. 45. *Scene 16 Kematian Seysey akibat tertembak*

Pada *scene 16* gambar 4.45 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel pertama di menit *scene 2.31.10 - 2.32.00*. *Scene* ini menunjukkan ulah *RDA Corporation* dalam misi penyerangan balik suku Omaticaya yang berujung merugikan bahkan memusnahkan habitat asli hutan pandora. Dapat kita lihat pada gambar bahwa Neytiri sedang marah dan kecewa ketika Seysey, burung peliharaan suku Na'vi kesayangannya harus mati akibat tertembak oleh pasukan *RDA Corporation*.



Gambar 4. 46. *Scene* 17 Pembakaran hutan pandora kedua kalinya

Pada *scene* 17 gambar 4.46 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit *scene* 2.34.08 - 2.34.15. *Scene* ini menunjukkan bahwa pasukan Miles atau RDA Coporation sedang melakukan pembakaran hutan secara besar-besaran. *Scene* ini menunjukkan ulah manusia yang tidak pernah habis-habisnya dan pastinya merugikan serta merebut hak makhluk hidup lainnya untuk tetap hidup.



Gambar 4. 47. *Scene* 18 Kedatangan *RDA Corporation* di planet Pandora kedua kalinya

Pada *scene* 18 gambar 4.47 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel kedua pada tahun 2022 di menit *scene* 06.17 - 07.30. *Scene* ini menggambarkan bahwa campur tangan *RDA Corporation* yang tidak ada habisnya. Terlihat jelas pada potongan gambar *scene* tersebut bahwa *RDA Corporation* sedang mendaratkan pesawat luar angkasa mereka kembali di planet pandora. Dapat disimpulkan mereka masih ingin mencoba kembali dalam upaya merebut hak kuasa atau hak milik planet pandora.



Gambar 4. 48. *Scene* Pembakaran hutan pandora tahap ketiga

Pada *scene* 19 gambar 4.48 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar: The Way of Water* (2022) di menit *scene* 07.31 - 08.53. *Scene* ini menunjukkan pembakaran ruang lingkup hijau suku Omaticaya dan perataan lahan wilayah tempat tinggal suku Omaticaya dengan menggunakan *bulldozer*. Perataan tanah lahan, *RDA Corporation* lakukan untuk Pembangunan proyek terbaru mereka. Tentunya pelaku dibalik semua tindakan yang merusak alam tersebut dilakukan oleh Miles beserta dengan tim dari *RDA Corporation*.



Gambar 4. 49. *Scene* 20 Pembunuhan Ilu

Pada *scene* 20 gambar 4.49 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar: The Way of Water* (2020) di menit *scene* 1.43.09 - 1.44.31. *Scene* ini menunjukkan bahwa Miles beserta dengan timnya melakukan penjarahan kepada suku Ta'unui. Suku Ta'unui merupakan suku tepi perairan laut pandora yang masih satu turunan keluarga dengan suku Metkayina. Penjarahan tersebut dilakukan untuk mengetahui dimana keberadaan Jake beserta dengan keluarganya. Mereka menyandra seluruh warga suku Ta'unui. Tidak hanya bagaimana tindakan mereka saat mengancam seluruh warga suku Ta'uni, aspek *human interference* dapat kita lihat pada ptongan

gambar *scene* dimana mereka juga membunuh hewan itu dengan menembaknya. Berikut narasi yang mendukung pernyataan tersebut :

Ta'unui Natives Leader : Tenang, rakyatku

Miles team : Merunduk! Kau juga. Kau lihat ini? Tetap di bawah dan tutup mulut!

**Miles** : Pria ini, kami tahu dia di kepulauan ini. Disini? Desa ini? Dia bilang apa?

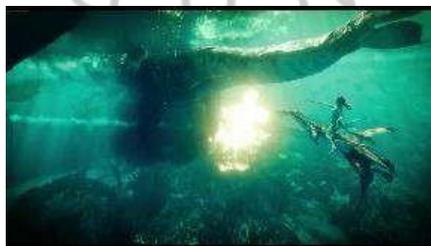
**Spider** : Mereka tak pernah melihatnya. Mereka orang laut. Orang hutan tidak datang kesini.

**Miles** : Aku tidak percaya itu. **Spider** : Mereka tidak tahu apa-apa **Miles** : Tembak binatang itu.



Gambar 4. 50. *Scene* 21 Pembakaran tempat tinggal suku Ta'unui

Pada *scene* 21 gambar 4.50 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel kedua tahun 2022 di menit *scene* 1.50.09 - 1.51.13. Dapat dilihat pada gambar bahwa ini Miles dan prajuritnya membakar tempat tinggal suku Ta'unui. Dalam artian Miles dan *RDA Corporation* telah mengusik tempat tinggal suku asli planet Pandora yaitu suku Ta'unui. Hal ini digunakan Miles sebagai Upaya mengancam warga suku Ta'unui untuk memberitahu seputar keberadaan Jake dengan keluarganya.



Gambar 4. 51. *Scene* 22 Penembakan Payakan

Pada *scene* 22 gambar 4.51 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar: The Way of Water* (2022) di menit *scene* 1.50.09 - 1.51.13. Potongan *scene* ini memberikan informasi bahwa Lo'ak sedang berkomunikasi dengan se ekor Payakan, untuk menanyakan pengalaman apa yang sampai membuatnya sedih dan trauma. Kemudian dalam *scene* ini, Payakan tersebut menceritakan bahwa dirinya diserang secara brutal oleh sekelompok manusia dengan menggunakan senjata seperti bom rudal dan tembakan penjala. Senjata tersebut mengenai tubuhnya dan teman-temannya.



Gambar 4. 52. *Scene* 23 Penembakan meriam suara kepada Tulkun

Pada *scene* 23 gambar 4.52 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel kedua di menit *scene* 1.55.28 - 1.57.23. *Scene* ini menggambarkan Miles beserta dengan sekelompok pemburu tulkun sedang melakukan pemburuan ilegal. Mereka menembakan meriam suara agar Tulkun-tulkun tersebut terganggu pendengarannya dan menyebabkan mereka terpaksa untuk muncul kepermukaan. Jika Tulkun tersebut tetap dalam kondisi menyelam dalam air, maka mereka akan tuli secara permanen. Scoresby bersama dengan rekannya melakukan tindakan ini dikarenakan mereka ingin menangkap induk dari kawanan Tulkun tersebut. Tentunya aspek *human interference* pada *scene* ini ditunjukkan dari tindakan yang dilakukan oleh para pemburu seperti menembakan meriam suara kepada tulkun tersebut yang tentunya merugikan spesies tulkun itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh narasi berikut ini :

Scoresby : Luncurkan Perahu!

Spider : Apa itu? Apa yang mereka lakukan?

Dr. Ian : Itu sensor lokasi, cara mereka menavigasi. Mereka harus keluar dari air atau tulkun-tulkun tersebut akan tuli.

Dr. Ian : Mereka akan menjauhkan tulkun dari kawanannya, menggunakan meriam suara. Mereka incar induknya karena anaknya pasti berenang perlahan dan induknya takkan meninggalkan anaknya.





Gambar 4. 53. *Scene* 24 Penangkapan Induk Tulkun

Pada *scene* 24 gambar 4.53 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel kedua di menit *scene* 1.58.04 - 2.00.53. *Scene* ini menggambarkan bahwa Scoresby dan rekannya berhasil melumpuhkan salah satu induk spesies Tulkun secara ilegal. Mereka berhasil menangkap Tulkun tersebut dengan menembakan senapan pelampung agar hewan tersebut tidak dapat menyelam dan berenang untuk melarikan diri. Dapat dilihat juga pada gambar potongan scene tersebut bahwa anak-anak dari Tulkun itu mencoba untuk membebaskan induk mereka, namun tidak bisa. Hal ini sangatlah memprihatinkan, dimana anak-anak Tulkun tersebut harus dibesarkan, dirawat dan dijaga oleh induknya namun akibat ulah sekelompok manusia, maka mereka harus kehilangan sosok induk mereka. Aspek *human interference* turut didukung juga pada narasi berikut :

Quaritch team : Stabilkan dia. Membedik, mengunci target, dan meluncur! Sasaran kedua sirip samping kiri sudah dibidik, Tembak!

Scoresby : Tembakkan pelampung tersebut membuatnya melambat dan mengapung ke permukaan. Dekatkan aku dengan dia, Kabel meluncur!



Gambar 4. 54. *Scene 25* Perusakan tumbuhan laut Pandora

Pada *scene 25* gambar 4.54 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar: The Way of Water* (2020) di menit *scene 2.13.25 - 2.16.08*. Potongan *scene* ini menggambarkan pasukan *RDA Corporation* dan *Swarm Assembler* mereka sedang berupaya dalam penangkapan anak-anak Jake dan Tonowari. Selain itu jika dilihat secara detail, potongan gambar *scene* tersebut menampilkan bahwa pasukan *RDA Corporation* bersama dengan *swarm assembler* yang mereka kendari telah merusak flora atau tumbuhan-tumbuhan yang hidup didalam laut Pandora, Aspek *human interference* pada *scene* ini adalah pasukan *RDA Corporation* telah merusak ekosistem laut pandora dengan mesin yang mereka kendarai yaitu *swarm assembler*.



Gambar 4. 55. *Scene 26* Penyerangan Scoresby kepada Payakan

Pada *scene 26* gambar 4.55 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel kedua di menit *scene 2.26.21 - 2.28.02*. *Scene* ini menggambarkan tingkah Scoresby dengan rekannya yang tidak habis-habisnya untuk melakukan perburuan terhadap fauna laut pandora secara ilegal. Karena Scoresby sedang berada dalam kondisi emosi, maka Scoresby berupaya ingin menembak Payakan yang telah

menolong Jake dan mengacaukan misinya. Ketika Payakan tersebut berhasil tertembak oleh tombak yang dilemparkan Scoresby, Scoresby pun mendapatkan sebuah karma. Tangan sebelah kanannya tersangkut oleh tali tersebut, kemudian Payakan itu menarik talinya secara kuat hingga tangan sebelah kanan Scoresby putus. Hal ini memiliki kaitannya ketika Scoresby dengan rekannya berhasil membuat luka dan cacat payakan tersebut dengan menghilangkan sirip sebelah kananya.



Gambar 4. 56. *Scene 27* Kondisi sehabis penyerangan oleh *RDA Corporation*

Pada *scene 27* gambar 4.56 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar: The Way of Water* (2020) di menit *scene 2.56.57 - 2.57.42*. Potongan *scene* ini memberikan penggambaran yang jelas bahwa kebakaran akibat pertempuran yang besar mengakibatkan polusi udara dan tercemarnya air laut Pandora. Dalam potongan *scene* terakhir yang menggambarkan *human interference* ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang telah *RDA Corporation* lakukan tentunya telah membuat kerugian besar bagi suku Na'vi maupun makhluk hidup lain yang hidup di planet tersebut.

#### **4.2.1.4. Policy Change**

*Policy change* merupakan salah satu prinsip dalam *deep ecology* yang memandang bahwa suatu kebijakan haruslah berubah untuk memengaruhi struktur ekonomi, teknologi, dan ideologi yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Jika kebijakan lingkungan hidup direformasi menjadi lebih baik dan tegas, maka tentunya keadaan lingkungan hidup mendatang akan berbeda. Memperbaiki kebijakan danaturan akan memberikan informasi penting serta meningkatkan

kesadaran masyarakat khususnya pada hal bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Singkatnya prinsip ini memandang kebijakan membawa perubahan bagi lingkungan hidup. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, sebanyak % yang terdiri dari 4 *scene*. Berikut penjelasan dari *scene* tersebut.



Gambar 4. 57. *Scene* 1 Penerimaan Jake sebagai anggota suku Na'vi

Pada *scene* 1 gambar 4.57 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit *scene* 49.50 - 53.05. *Scene* ini menunjukkan bahwa Jake mulai diterima untuk berinteraksi dengan kalangan suku Omaticaya. *Scene* ini dapat dikatakan menggambarkan prinsip *policy change* karena suku Omaticaya telah mengubah peraturan adat yang mereka miliki, Dimana orang asing atau manusia tidak boleh berinteraksi dengan suku Na'vi bahkan tidak boleh berada di wilayah teritorial hutan Pandora. Namun peraturan tersebut dapat berubah ketika benih pohon roh menghinggapi Jake pertanda bahwa hati dan jiwa Jake yang murni serta Eywa (leluhur suku Na'vi) berkenan pada Jake. Pada akhirnya Jake pun diterima oleh Kepala Suku Omaticaya. Hal ini didukung oleh narasi berikut :

Eytukan (Ayah Neytiri): Makhluk ini, kenapa kau bawa dia kemari?

Neytiri : Tadinya aku ingin membunuhnya, tapi kemudian ada tanda dari Eywa.

Eytukan: Aku telah katakan orang asing tidak boleh masuk kesini. Aku mencium aroma asing pada dirinya.

Moat (Ibu Neytiri) : aku harus melihat makhluk asing ini

Jake : Tanya saja pada Dr.Grace aku bukan ilmuwan.

Moat : Lalu siapa dirimu?

Jake : aku mantan marinir. Prajurit dari klan Jarhead

Eytukan : Dia adalah prajurit asing pertama yang pernah kita temui, kita perlu belajar banyak tentang dia.

Moat : Putriku, kau ajarkan padanya budaya kita. Berbicara dan berperilaku seperti kita. Ini sudah diputuskan. Putriku akan mengajarmu budaya kami. Pelajari baik-baik, Jake Sully, dan kita akan lihat apakah kegilaanmu ini bisa disembuhkan.



Gambar 4. 58. *Scene 2* Jake diangkat menjadi kepala suku Omaticaya

Pada *scene 2* gambar 4.58 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel pertama di menit *scene 2.09.55 - 2.12.37*. *Scene* ini menunjukkan bahwa Jake berhasil menaklukan dan menunggangi burung Toruk, dimana sangat jarang ada yang bisa menaklukan hewan tersebut. Jika seekor Toruk berhasil ditaklukan maka terjadilah sebuah regenerasi pemimpin. Hal tersebut dijelaskan melalui narasi berikut ini :

Moat : Toruk Makto (Pengendara Toruk?)

Neytiri : Aku mencintaimu

Jake : Aku mencintaimu

Neytiri : Aku ketakutan Jake, demi rakyatku, Tapi sekarang tidak. Tsu'tey : Kau seorang Olo'eyktan (Pemimpin) dan prajurit hebat Jake : Aku tidak bisa melakukan ini tanpamu

Pada akhirnya Jake terpilih menjadi pemimpin suku Omaticaya untuk melindungi setiap makhluk hidup di hutan Pandora. Jake juga turut memperjuangkan hak-hak yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup yang mendiami hutan pandora.



Gambar 4. 59. Scene 3 Pengusiran sekelompok manusia dari planet Pandora



*Scene 3* ini merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit 2.48.55 - 2.49.31. Gambar 4.59 tersebut memperlihatkan bahwa adanya perubahan kebijakan dalam kekuasaan proyek manusia di Planet Pandora. Terlihat jelas pada gambar, dimana Miles Quattrich beserta pasukannya mengalami kekalahan, kini, Jake beserta dengan suku Omaticaya mengambil alih kebijakan proyek manusia yang ada di Pandora. Tentunya perpindahan kekuasaan tersebut sangat berdampak besar bagi keberlangsungan hidup seluruh peranan ekosistem yang ada di planet Pandora. Dibawah kepemimpinan tangan Jake lah, planet Pandora beserta dengan suku Na'vi terjaga perkembangan kehidupannya. Hal ini turut didukung dengan narasi berikut ini: Jake : Para makhluk asing itu kembali ke dunia mereka gang sekarat. Hanya beberapa yang menetap. Masa penderitaan besar telah berakhir.



Gambar 4. 60. *Scene 4* Penerimaan suku Metkayina

*Scene 4* ini merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar: The Way of Water* (2022) di menit 50.45 – 56.05. Gambar 4.60 ini menggambarkan tentang bagaimana Jake dan keluarganya diterima untuk tinggal sementara bersama suku Metkayina. Kebijakan awal suku Metkayina yaitu orang asing atau orang yang berasal dari suku lain dilarang menempati dan tinggal di kawasan teritorial mereka. Namun karena Tonowari menghormati Jake sebagai seorang Toruk Makto, kemudian Jake dan Neytiri telah meminta permohonan untuk melindungi anak-anak mereka, maka Jake beserta dengan keluarganya dapat tinggal bersama suku Metkayina. Tidak hanya itu saja, Tonowari juga meminta anak-anaknya untuk mengajari kebudayaan dan kebiasaan suku Metkayina pada Jake dan keluarganya. Hal tersebut dapat dilihat dalam narasi berikut ini :

Neytiri : Bersikap baiklah

Jake : (Tonowari adalah ketua Metkayina, kudengar dia pemimpin yang tangguh)

Aku melihat mu Tonowari!

Tonowari : Aku melihatmu Jake.

Jake : Aku melihatmu Ronal, Tsahik dari Metkayina Tonowari : Kenapa kau datang kepada kami, Jakesully? Jake : Kami mencari uturu, ya perlindungan bagi keluarga

Tonowari : Kami adalah orang karang. Kau adalah orang hutan. Ketrampilan mu tidak berguna disini

Ronal : Lengan mereka kurus, ekor mereka lemah, kau akan lambat di dalam air.

Anak- anak ini buka suku Na'vi asli. Mereka punya darah iblis.

Jake : Aku terlahir orang langit dan kini aku bagian dari suku Na'vi. Kita bisa beradaptasi. Oke?

Neytiri : Suamiku adalah Toruk Makto, menuju kemenangan melawan orang langit.

Ronal : itu yang kau sebut kemenangan? Bersembunyi diantara orang asing? Sepertinya Eywa telah mengaakanmu, yang terpilih..

Jake : Aku meminta maaf atas pasanganku, dia habis terbang jauh

Tonowari : Toruk Makto adalah pemimpin perang yang hebat. Semua orang Na'vi tahu ceritanya. Tapi kami Metkayina tidak berperang. Kami tidak bisa membawa perangmu kemari

Jake : Aku sudah selesai dengan perang. Aku ingin melindungi keluarga ku.

Neytiri : Uturu telah diminta

Tonowari : Toruk Makto dan keluarganya akan tinggal bersama kita. Perlakukan mereka sebagai saudara dan saudiri kita. Mereka tidak mengenal lautan. Jadi mereka akan seperti bayi. Ajari mereka cara-cara kita, agar mereka tidak malu karena tidak berguna.

#### 4.2.1.5. *Quality of Life*

*Quality of Life* merupakan salah satu prinsip dalam *deep ecology* yang memandang bahwa manusia harus belajar untuk menerapkan nilai yang sudah melekat pada kehidupannya (nilai kesederhanaan) dibandingkan berusaha untuk mencapai standar hidup yang lebih tinggi. Hal tersebut tentunya sangat penting untuk dilakukan, karena tentunya akan berdampak pada kontribusi ekologi mendalam. Jika manusia merasa puas dengan cara hidup mereka dan menghargai apa yang mereka miliki dari lingkungan hidup yang ada, manusia pastinya paham dan tidak akan melakukan aktivitas yang lebih merusak lingkungan. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, sebanyak 3% yang terdiri dari 5 *scene*. Berikut penjelasan dari 5 *scene* yang ada.



Gambar 4. 61. *Scene* 1 Kesederhanaan cara makan suku Omaticaya

Pada *scene* 1 gambar 4.61 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit *scene* 53.41 - 54.14. *Scene* ini menggambarkan ketika Jake, Neytiri dan seluruh suku Omaticaya makan malam dengan menggunakan wadah tradisional daun pisang. Selain itu mereka memakan makanan mentah dari hutan Pandora yaitu hewan yang mirip dengan ulat sagu. Berbeda dengan saat ini dimana banyak penggunaan alat makan dari plastik yang tidak ramah lingkungan, serta semakin tingginya permintaan makanan cepat saji. Hal tersebut tentunya menyebabkan kenaikan jumlah produksi limbah plastik dan limbah makanan. Aspek *quality of life* yang digambarkan pada *scene* ini terletak pada bagaimana warga suku Omaticaya hidup dengan kesederhanaan mereka, namun lewat kesederhanaan tersebut membuat lingkungan hutan Pandora tetap terjaga dan nilai keharmonisan tidak hilang.



Gambar 4. 62. *Scene 2* Kesederhanaan suku Omatikaya dalam berpakaian

Pada *scene 2* gambar 4.62 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel pertama di menit *scene* 1.09.46 - 1.10.06. *Scene* ini menggambarkan bahwa Grace beserta dengan Anak-anak suku omatikaya masih menggunakan pakaian tradisional yaitu beberapa helai pakaian dari kulit binatang. Walaupun terkesan sangatlah sederhana, namun hal tersebut tidak mengurangi keindahan dan kecantikan yang mereka miliki. Berbeda dengan saat ini, dimana banyaknya muncul brand fast fashion yang berdampak buruk bagi lingkungan maupun ekosistem.



Gambar 4. 63. *Scene 3* Pengajaran Jake kepada Netayam perihal memancing ikan

Pada *scene 3* gambar 4.63 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar: The Way of Water* (2022) di menit *scene* 04.42 - 05.05. *Scene* ini menunjukkan bagaimana Jake mengajari anaknya, Netayam dalam hal memancing ikan. Dapat dilihat pada gambar bahwa Jake dan Netayam masih menggunakan alat tradisional yaitu busur panah dari kayu pohon yang diruncingkan, yang mereka gunakan sebagai alat menangkap ikan. Aspek *quality of life* dalam *scene* ini tergambar oleh kegiatan Jake dan anaknya yang sedang memancing dengan menggunakan alat sederhana. Berbeda dengan saat ini, dimana banyak masyarakat yang melakukan

penangkapan ikan secara ilegal salah satu contohnya dengan menggunakan bahan peledak.



Gambar 4. 64. *Scene 4* Tempat tinggal suku Metkayina

Pada *scene 4* gambar 4.64 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar: The Way of Water* (2022) di menit *scene 56.05 - 56.42*. *Scene* ini menggambarkan bentuk rumah milik suku Metkayina yang terbuat dari bahan alami seperti kayu pohon dan kulit binatang. Rumah tradisional seperti ini tentunya bersifat ramah lingkungan. Pembangunan rumah atau tempat tinggal seperti digambar juga tentunya mengurangi penebangan pohon secara masif dan liar. Sangat bertolak belakang dengan era saat ini, dimana banyak sekali Pembangunan rumah atau gedung-gedung pencakar langit yang tidak ramah lingkungan, justru merupakan pemicu pemanasan global yang berlebih.



Gambar 4. 65. *Scene 5* Kesederhanaan cara makan suku Metkayina

Pada *scene 5* gambar 4.65 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar: The Way of Water* (2022) di menit *scene 1.14.45 - 1.15.05*. Hampir mirip pada unit 1 *scene* yang menggambarkan prinsip *quality of life*, *scene* ini menggambarkan anaknya Jake, Kiri sedang menyiapkan makanan untuk keluarganya dan warga suku Metkayina lainnya. Dapat dilihat pada potongan gambar *scene* diatas, wadah makanan yang digunakan masih tradisional yaitu menggunakan daun pisang.

Bentuk kesederhanaan ini tentunya berperan sangat penting untuk pemanfaatan ruang lingkup hidup secara efektif.



#### 4.2.1.6. *Obligation of Action*

*Obligation of Action* merupakan salah satu prinsip dalam *deep ecology* yang memandang bahwa setiap makhluk hidup terutama manusia yang sudah setuju dengan seluruh prinsip *deep ecology* harus melaksanakan tanggung jawab mereka dengan mengimplementasikan tindakan-tindakan yang selaras dengan delapan prinsip ekologi mendalam. Tanggung jawab ini wajib bagi setiap kita untuk dilanjutkan oleh generasi satu ke generasi lainnya. Hal ini patut dilakukan agar kehidupan seluruh pemangku kepentingan dalam ekosistem ini dapat terjaga dan terus berkembang. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, sebanyak 16% yang terdiri dari 15 *scene*. Prinsip *deep ecology* ini merupakan prinsip yang menempati urutan ketiga sebagai *scene* yang paling dominan dalam kedua sekuel film *Avatar*. Berikut penjelasan dari 15 *scene* yang ada.



Gambar 4. 66. *Scene* 1 Jake menolong korban kejahatan

Pada *scene* 1 gambar 4.66 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit *scene* 02.45 - 03.10. *Scene* ini menggambarkan ketika Jake mengajak kita para audiens untuk memperjuangkan sesuatu yang berharga saat ini maupun di masa yang akan datang di kehidupan kita, khususnya dalam aspek menjaga lingkungan hidup. Itu merupakan kewajiban yang telah melekat pada diri kita. Hal tersebut ditunjukkan juga oleh narasi berikut :

Jake : Yang kuinginkan hanya memperjuangkan sesuatu yang memang pantas diperjuangkan.

Pegawai Bar : Kau baru saja kehilangan hak pelangganmu!



Gambar 4. 67. *Scene 2* Dr.Grace membujuk Jake

Pada *scene 2* gambar 4.67 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit *scene* 1.08.42 - 1.09.08. *Scene* ini menjelaskan bahwa manusia sebagai pemangku utama dalam lingkungan hidup harus mengutamakan kepentingan makhluk hidup disekitarnya. Hal tersebut yang membuat Dr. Grace berusaha untuk membujuk Jake untuk memahami apa yang sedang terjadi pada lingkungan alam Pandora. Hal tersebut didukung oleh narasi berikut :

Jake : Dia (Neytiri) selalu bicara tentang aliran energi, Roh dari pda hewan. Aku harap omong kosong dari “pecinta lingkungan” ini tidak berakhir.

Dr. Grace : Ini bukan hanya sekedar mengamati. Coba memahami hutan seperti dia (Neytiri).



Gambar 4. 68. *Scene 3* Jake mencoba mengenali kebudayaan suku Na’vi

Pada *scene 3* gambar 4.68 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* (2009) di menit *scene* 1.11.00 - 1.11.22. *Scene* ini menjelaskan sebuah pesan bahwa manusia perlu melakukan tindakan “giving back” kepada alam / lingkungan hidup sekitarnya. Salah satu contohnya ketika Jake membela hak suku Na’vi. Kemudian contoh dalam kehidupan nyata yaitu sebuah Perusahaan yang melaksanakan program CSR (Corporate Social Responsibility) mereka. Hal-hal

tersebut tentunya cukup menggambarkan aspek *obligation of action* dapat terpenuhi. Pesan ini dapat dilihat juga dalam narasi berikut : Jake : Aku mencoba memahami hubungan mendalam yang mereka tunjukkan terhadap hutan. Dia (Neytiri) katakan hutan ini merupakan jaringan energi yang mengalir dari setiap makhluk hidup. Dia mengatakan juga, semua energi adalah pinjaman, dan harus dikembalikan.



Gambar 4. 69. Scene 4 Dr.Grace memberikan peringatan serta nasihat kepada Jake

Pada scene 4 gambar 4.69 merupakan potongan scene dalam film Avatar sekuel pertama di menit scene 1.14.33 - 1.15.05. Scene ini menunjukkan Dr.Grace sedang memperingatkan Jake bahwa seorang Ilmuwan khususnya aktivis dalam lingkungan haruslah bersikap bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas mereka. Dalam artian pekerjaan atau tindakan yang dilakukan oleh aktivis lingkungan, tidak boleh merugikan pihak lain yang ada dalam ekosistem ini. Hal tersebut diperkuat oleh narasi berikut :

Dr. Grace : Seorang Ilmuwan harus obyektif. Kita tidak boleh dipengaruhi emosi. Aku telah mengabdikan 10 tahun hidupku di sekolah itu. Dan mereka memanggilkmu Sa'anok (Ibu). Kesedihan itu akan muncul lagi saat sedang terhubung.



Gambar 4. 70. *Scene* 5 Tekad Dr.Grace melindungi Tree of Souls

Pada *scene* 5 gambar 4.70 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel pertama di menit *scene* 1.44.30 - 1.46.12. *Scene* ini menunjukkan bahwa Dr.Grace dan Jake berupaya untuk tetap melindungi Tree of Soul atau Pohon Roh kepunyaan suku Na'vi. Mereka membantah semua tindakan atau kegiatan yang *RDA Corporation* telah rancang, salah satunya yaitu penebangan Tree of Soul untuk proyek pembangunan mereka. The Tree of Soul atau Pohon keramat tersebut merupakan sarana yang paling penting dan berharga bagi suku Omaticaya. Karena lewat pohon tersebut mereka dapat berkomunikasi dengan para leluhur mereka (Eywa). Hal ini diperkuat oleh narasi berikut :

Jake : Kau bilang akan menjaga kita tetap hidup? Mulailah mendengarkan dia

Dr. Grace : Pohon itu sangatlah keramat bagi bangsa Omaticaya, melebihi yang kau bayangkan

Parker : Menurutmu kita harus melindungi “Pohon Pakis” keramat? Yang benar saja! Dr. Grace : Ini bukan omong kosong mitos sihir paganisme, aku bicara tentang suatu yang nyata, sesuatu yang bisa diukur secara biologi.

Parker : Apa tepatnya?

Dr. Grace : Kami yakin ada proses komunikasi secara elektrokimia di antara akar-akar pohon itu, seperti sinapsis di antara neuron. Tiap pohon memiliki sebanyak 10 pangkat 4 koneksi terhadap pohon di sekitarnya, dan ada sepuluh bahkan belasan pohon seperti itu di Pandora. Ini lebih banyak dari yang dimiliki otak manusia. Paham? Ini sebuah jaringan, jaringan global dan Bangsa Na'vi bisa mengaksesnya. Mereka bisa mengunggah dan mengunduh data, memori, seperti yang ada di lokasi yang baru saja kau hancurkan.

Parker : Kalian keliatan mabuk sekali, itu hanya pohon biasa!

Dr. Grace : Kamu harus sadar parker! Kekayaan dunia tidak hanya berasal dari dalam tanah. Tapi semua yang ada di sekeliling kita. Bangsa Na'vi meyakini itu

dan mereka akan berjuang untuk mempertahankannya. Kalau kau ingin berbagi dengan mereka, kau harus memahami mereka.



Gambar 4. 71. *Scene* 6 Trudy membatalkan penyerangan

Pada *scene* 6 gambar 4.71 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel pertama di menit *scene* 1.56.22 - 1.56.39. *Scene* ini menggambarkan bahwa salah satu rekan kerja Jake, Trudy sudah selesai dalam urusan penyerangan terhadap suku Omaticaya. Trudy sudah muak dengan semua tindakan yang dilakukan oleh Miles dan *RDA Corporation*. Dapat dilihat pada potongan *scene* gambar diatas bahwa Trudy berbalik arah dan berhenti melakukan penyerangan karena dia berada di pihak Jake yang mendukung keberlanjutan makhluk hidup di hutan Pandora. Aspek *obligation of action* dalam *scene* ini ditunjukkan ketika Trudy memutuskan untuk berhenti memberikan penyerangan kepada warga suku Omaticaya dan berbalik arah. Dalam narasi berikut Trudy menyatakan hal serupa :

Trudy : Persetan!

Corporal Lyle : Apa yang kau lakukan?

Trudy : Aku kerja bukan untuk ini!



Gambar 4. 72. *Scene 7* Tekad Jake untuk melindungi hutan Pandora

Pada *scene 7* gambar 4.72 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel pertama di menit *scene* 2.22.43 - 2.23.05. *Scene* ini menggambarkan bahwa Jake memiliki tekad dan akan berupaya untuk terus melawan setiap perbuatan egois yang dilakukan oleh Miles dan *RDA Corporation*, yang berdampak pada kerusakan lingkungan maupun kepunahan habitat asli hutan Pandora. Hal tersebut juga diperkuat oleh narasi berikut :

Jake : Lihatlah dunia dimana kami berasal. Tidak ada lagi pepohonan disana. Mereka membunuh Ibu mereka, dan mereka akan melakukan hal yang sama disini. Bangsa langit akan datang lebih banyak, mereka akan datang seperti hujan yang tak henti. Kecuali kita menghentikan mereka.



Gambar 4. 73. *Scene 8* Kematian Miles

Pada *scene 8* gambar 4.73 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel pertama di menit *scene* 2.44.22 - 2.45.00. *Scene* ini menampilkan keberhasilan Neytiri dan Jake dalam membunuh Miles yang berencana ingin merebut kekuasaan hak milik hutan Pandora. Tindakan yang dilakukan oleh Jake dan Neytiri benar adanya, dimana tindakan tersebut merupakan Upaya untuk melindungi rakyat Omaticaya dan segala makhluk hidup yang ada di dalam hutan

pandora. Miles pantas untuk mati karena sudah beberapa kali ia beserta dengan rekan timnya mencoba untuk mengusik keberadaan suku Omaticaya. Kematian Jake merupakan titik loncatan bagi suku Omaticaya dalam melanjutkan hidup mereka untuk semakin berkembang. Hal tersebut diperkuat oleh narasi berikut :

Jake : Para makhluk asing itu kembali ke dunia mereka gang sekarat. Hanya beberapa yang menetap. Masa penderitaan besar telah berakhir.



Gambar 4. 74. *Scene 9* Penyerangan kereta api proyek tambang *RDA Corporation*

Pada *scene 9* gambar 4.74 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar: The Way of Water* (2022) di menit *scene* 12.40 - 13.18. *Scene* ini menggambarkan pasukan suku Omaticaya yang sedang menyerang kereta api milik manusia sebagai transportasi proyek pembangunan mereka di hutan Pandora. Hal tersebut masuk ke dalam prinsip *obligation of action*, dimana Jake beserta dengan rakyat suku Omaticaya menghambat proyek yang dibangun *RDA Corporation* untuk menguras hasil sumber daya alam yang ada pada hutan pandora.



Gambar 4. 75. *Scene 10* Pencabutan besi tembakan unpanm Payakan

Pada *scene 10* gambar 4.75 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel kedua tahun 2022 di menit *scene* 1.20.22 - 1.24.46. *Scene* ini menggambarkan Lo'ak sedang menolong salah satu fauna laut pandora yang sedang mengalami kesakitan, yaitu seekor Payakan. Payakan tersebut sempat diburu oleh

sekelompok manusia. Sirip pektoral sebelah kanan yang ia miliki luka dan berlubang akibat mengenai besi tembakan umpan dari sekelompok pemburu. Sedangkan sirip pektoral Payakan tersebut sebelah kiri telah buntung. Aspek *obligation of action* yang ada pada potongan *scene* ini adalah ketika manusia menolong makhluk hidup lain dengan tulus. Hal tersebut juga digambarkan oleh narasi berikut :

Lo'ak : Kawan, aku tidak mengerti ucapanmu. Mereka menyakitimu ya? Aku akan coba menariknya keluar. Percaya saja padaku. Teman? Itu benar kita teman! Aku turut sedih (bahasa isyarat).



Gambar 4. 76. *Scene* 11 Loak mencari tahu kisah hidup Payakan

Pada *scene* 11 gambar 4.76 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel kedua tahun 2022 di menit *scene* 1.48.20 - 1.50.08. *Scene* ini menunjukkan bahwa Lo'ak mencoba untuk mencari tau tentang latar belakang hidup Payakan sahabatnya dengan menyambungkan serat rambutnya dengan serat yang dimiliki oleh Payakan. Prinsip *obligation of action* tercermin melalui sudut pandang bahwa Lo'ak memiliki empati yang besar kepada se ekor Payakan cacat, sampai ingin mengetahui latar belakang kehidupan yang Binatang tersebut miliki. Narasi berikut menunjukkan sikap empati dari Lo'ak terhadap Payakan sahabatnya :

Lo'ak : Aku tau perasaanmu. Aku juga merasa kesepian. Katakan kenapa kau dibuang?



Gambar 4. 77. *Scene* 12 Pencabutan besi umpan tembakan Payakan kedua kalinya

Pada *scene* 12 gambar 4.77 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel kedua tahun 2022 di menit *scene* 2.08.50 - 2.09.30. *Scene* ini menampilkan sebuah adegan bahwa Payakan sahabat Lo'ak terkena serangan kembali dari sekelompok tim *RDA Corporation*. Serangan tersebut berupa peluru pemicu ledakan. Lo'ak, Tsireya dan saudara mereka membantu melepaskan peluru tersebut yang tersangkut pada sirip kanan Payakan. Prinsip *obligation of action* dapat kita lihat dari potongan gambar *scene* tersebut dimana Lo'ak, Tsireya dan beberapa saudara mereka saling bahu-membahu menyelamatkan se ekor Payakan yang sedang terluka dan dalam kondisi berbahaya.



Gambar 4. 78. *Scene* 13 Negosiasi Jake dalam upaya melindungi suku Na'vi

Pada *scene* 13 gambar 4.78 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar: The Way of Water* (2022) di menit *scene* 2.18.45 – 2.19.10. Potongan *scene* ini menunjukkan bahwa Jake ingin menyerahkan dirinya kepada Miles agar anaknya dan anak dari Tonowari dapat terbebas dari penyanderaan yang dilakukan oleh Miles dan rekannya. Narasi berikut ini merupakan bukti bahwa Jake berani berkorban demi anak-anaknya dan keselamatan seluruh makhluk hidup perairan pandora.

Tonowari : Mereka membunuh tulkun, mereka harus mati, hari ini juga!

Jake : Akulah yang mereka mau, itulah inti dari semuanya, pemburuan tulkun dan penculikan anak-anak kita.

Aspek *obligation of action* dapat kita lihat dari sudut pandang bahwa Jake rela mengorbankan dirinya untuk kepentingan keluarganya bahkan untuk kepentingan makhluk hidup lainnya juga. Jake terpaksa harus mengalah agar tindakan campur tangan *RDA Corporation* tidak semakin memburuk.



Gambar 4. 79. *Scene* 14 Pertolongan dari Payakan

Pada *scene* 14 gambar 4.79 merupakan potongan *scene* dalam film *Avatar* sekuel kedua tahun 2022 di menit *scene* 2.20.35 - 2.21.52. *Scene* ini menampilkan aksi seekor Payakan sahabatnya Lo'ak menolong anak-anak yang telah diculik oleh Miles dan rekannya. Tiba-tiba payakan tersebut muncul kepermukaan lalu mengantam dan menghancurkan kapal bagian depan milik scoresby dan kelompok pemburunya. Akhirnya anak-anak Jake dan Tonowari berhasil lepas dari tali yang telah mengikat mereka. *Scene* ini menunjukkan se ekor Binatang yang sedang membalas budi kepada manusia atau makhluk hidup lainnya yang telah berbuat baik kepadanya.



Gambar 4. 80. Scene 15 Pertolongan *White Coral* kepada Kiri

Pada scene 15 gambar 4.80 merupakan potongan scene dalam film *Avatar: The Way of Water* (2022) di menit scene 2.24.10 - 2.24.43. Potongan scene ini menunjukkan bahwa Kiri sedang mengendalikan white coral untuk menyerang pasukan Quaritch dengan menghubungkan neuron miliknya. Hal tersebut dilakukan oleh Kiri untuk menghalang rencana jahat *RDA Corporation* dalam misi penculikan mereka. Scene ini juga menunjukkan bentuk balas dendam Kiri kepada sekelompok manusia yang sudah mencoba untuk mengusik serta merusak seluruh pemangku ekosistem yang ada di planet Pandora.

### 4.3 Pembahasan

Komunikasi lingkungan berfungsi untuk menyadarkan khlayak luas akan upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui berbagai macam saluran komunikasi, salah satunya yaitu film. Film *Avatar* menjadi salah satu film yang membahas tentang isu-isu lingkungan yang terjadi sesuai dengan realita yang ada. Film ini juga memiliki peranan sebagai reminder bagi setiap penontonnya tentang kondisi lingkungan alam saat ini. Terdapat salah satu fakta unik bahwa James Cameron mengambil inspirasi latar tempat *Avatar: The Way of Water* dari suku Indonesia yang tinggal di tepi perairan. Suku tersebut tinggal di tepi perairan, mereka membangun rumah dengan model rumah panggung dan hidup diatas rakit, Dikutip dari CNN Indonesia. Suku yang James

Cameron dikatakan memiliki kemiripan dengan identitas Suku Bajo. Suku ini menghuni perarian laut Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, NTB, NTT, dan wilayah timur Indonesia lainnya. Dibalik fakta menarik tentang Film *Avatar*, terdapat poin penting yang terkandung dengan bagaimana komunikasi lingkungan berperan. Jika di elaborasikan dengan fungsi dari teori komunikasi lingkungan itu sendiri, maka lewat media komunikasi massa, kedua sekuel film *Avatar* tersebut memiliki fungsi pragmatis dan konstitutif dalam menyuarakan isu lingkungan. Fungsi pragmatis komunikasi lingkungan diantaranya seperti fungsi informatif, memberi peringatan (alert), memobilisasi, dan persuasif. Fungsi informatif merupakan peranan yang dilakukan oleh media massa film dalam memberikan informasi seputar isu lingkungan, etika lingkungan hidup serta keberagaman dalam lingkungan hidup. Jika dikaitkan dengan fungsi informatif maka kedua sekuel film *Avatar* tersebut berperan dalam memberikan informasi seputar bagaimana tingkah laku dan aktivitas manusia yang merugikan makhluk hidup lain. Hal tersebut dicerminkan pada alur film *Avatar* yang menjelaskan bahwa *RDA Corporation* ingin menguasai seluruh sumber daya yang ada di Planet Pandora, hal tersebut dilakukan demi kepentingan keberlangsungan hidup manusia di bumi. Namun langkah-langkah yang mereka ambil sudah melewati batas etika lingkungan yang ada, oleh sebab itu Jake beserta beberapa rekannya mencoba untuk menyelamatkan planet Pandora serta mempertahankan hak milik suku Na'vi. Kemudian film ini juga memberikan informasi seputar bagaimana uniknya kebudayaan yang dimiliki oleh suku Na'vi, seperti bagaimana mereka berkoloni, berbicara, berinteraksi dengan makhluk hidup lain, kepercayaan mereka, serta aktivitas sehari-hari mereka. Dapat dilihat bahwa kebudayaan suku Na'vi memiliki kemiripan dengan beberapa suku tradisional di Indonesia seperti suku Bajo yang tinggal di perairan Kalimantan dan Sulawesi. Fungsi komunikasi lingkungan selanjutnya yang ada pada kedua sekuel film *Avatar* yaitu memberi peringatan (alert). Dapat disimpulkan bahwa fungsi ini merupakan fungsi dari sebuah film yang memberikan warning terkait isu-isu lingkungan yang digambarkan langsung melalui beberapa gambaran *scene*. Kedua sekuel tersebut

memberikan banyak sekali peringatan khususnya tentang kerusakan lingkungan. Hal tersebut tercermin dalam beberapa *scene* pada kedua sekuel film *Avatar*, diantaranya seperti : deforestasi hutan pandora, perburuan liar tulku serta perusakan ekosistem laut. Manusia digambarkan juga mengancam kehidupan makhluk lain yaitu suku Na'vi, dimana RDA Corporation sebagai kelompok manusia bertekad untuk mengancam dan mengusir kehidupan suku asli (indigenous) planet pandora yaitu suku Na'vi. Apa yang telah dilakukan oleh *RDA Corporation* telah menyebabkan banyaknya kerugian, seperti suku Na'vi yang kehilangan tempat tinggal mereka, tumbang pohon Roh yang suku Na'vi gunakan sebagai sarana mereka untuk berdoa, kematian beberapa warga suku Omaticaya dan suku Metkayina, serta kematian hewan peliharaan suku Omaticaya dan suku Metkayina. Kedua sekuel film *Avatar* merupakan film dengan kategori animasi dan *science fiction*. Pada umumnya film jenis animasi dan *sci-fi* lebih berfokus serta mengutamakan fungsi persuasi. Berbeda dengan film dokumenter yang lebih berfokus pada fungsi memobilisasi. Kedua sekuel film ini memiliki fungsi persuasi yang cukup tinggi. Fungsi persuasi itu sendiri merupakan peranan media massa film dalam mengajak atau mempersuasi setiap audiensnya khususnya untuk terlibat dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Kedua sekuel film *Avatar* tidak berpengaruh besar pada perubahan kebijakan pemerintahan khususnya dalam merubah peraturan bagi perusahaan-perusahaan ilegal yang mencemari lingkungan. Film ini hanya sebatas menyindir perusahaan kosmetik yang masih belum menerapkan sistem cruelty free serta menyindir beberapa kegiatan yang merusak lingkungan seperti deforestasi penambangan secara liar dan pemburuan fauna secara ilegal. Namun, positifnya film ini mempersuasi para penonton atau audiensnya untuk semakin aware dengan isu lingkungan yang ada diantaranya seperti tindakan menggunakan metal straw sebagai pengganti sedotan plastik, menggunakan *paper bag* atau *goodie bag* saat berbelanja untuk mengurangi sampah kantong plastik, kemudian mengisi perkarangan rumah dengan sejumlah tanaman untuk mengurangi senyawa karbondioksida, kemudian mulailah bermunculan brand-brand yang menerapkan konsep **cruelty free brand**. Dibalik fungsi persuasi

yang positif terdapat juga persuasi yang negatif pada film *Avatar*. Dilansir dari Kompas.com, menyatakan bahwa 1.000 ungahan dalam forum *Avatar* membahas tentang bagaimana mengatasi *Post-Avatar depression syndrome*. Dimana depresi tersebut muncul ketika penonton film *Avatar* merasakan sedih dan tertekan saat mereka tidak bisa hidup atau tinggal di dunia seperti planet Pandora, dimana planet tersebut menggambarkan sebuah kehidupan makhluk hidup yang tenang dan damai berbeda seperti apa yang telah terjadi di bumi saat ini. Bahkan terdapat penonton yang hampir bunuh diri karena ia mempercayai bahwa dengan tindakan bunuh diri, rohnya dapat mengunjungi dan tinggal di planet Pandora. Psikiater asal New York, Stephen Quentzel menyatakan bahwa keindahan planet Pandora tidak bisa kita temui persis dalam kehidupan nyata. Hal tersebut yang memicu munculnya *Post-Avatar depression syndrome*, dan itu adalah wajar. Dalam kasus ini Ancient Forest Alliance, organisasi nirlaba asal Kanada yang mendedikasikan perlindungan terhadap hutan tua membagikan tips untuk mengatasi *Post-Avatar depression syndrome*, yaitu dengan terkoneksi dengan alam. Hal tersebut bisa dilakukan dengan berjalan-jalan santai sambil menikmati suguhan keindahan alam serta berkontribusi dalam mempertahankan alam. Menurut Lila Higgins, Pemandu Terapi Hutan bersertifikat dan Direktur Program Ilmu Komunitas di Museum Sejarah Alam Kota Los Angeles, kegiatan terapi hutan memungkinkan seseorang untuk lebih dekat dengan alam dan meningkatkan kesehatan dalam tubuhnya. Dilansir dari The Mary Sue dengan menghirup fitokimia yang dipancarkan pohon dapat berguna untuk mengurangi tekanan darah, detak jantung berlebih, kadar kortisol dan stress. Fitokimia itu sendiri merupakan zat kimia atau nutrisi yang diturunkan dari sayur, buah, maupun tumbuh-tumbuhan lainnya. Meningkatnya *awareness* dalam hal kembali terkoneksi dengan alam dapat berdampak positif bagi kelangsungan bumi di masa yang akan datang.

Selanjutnya, kedua sekuel film *Avatar* ini memiliki fungsi konstitutif. Dimana terdapat beberapa *scene* dalam kedua sekuel film tersebut yang membentuk pemahaman dan persepsi kita tentang realitas dan sifat dari isu lingkungan yang ada. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari bab

116

sebelumnya, prinsip *deep ecology* yang sangat ditonjolkan dalam film ini yaitu prinsip *Human Interference*. Dimana James Cameron ingin mengangkat beberapa isu lingkungan seperti deforestasi, penambangan sumber daya alam secara liar, perusakan ekosistem laut dan perburuan fauna secara ilegal. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah *scene* yang telah diteliti yaitu sebanyak 27 *scene* yang menggambarkan serta mengandung nilai *human interference*. Namun isu-isu ini dikemas secara implisit dapat dilihat dari diagram perbandingan *scene* yang menggambarkan prinsip *deep ecology* dengan *scene* yang tidak menggambarkan prinsip *deep ecology*. Film *Avatar* tahun 2009 mengangkat isu deforestasi dapat dilihat dari beberapa *scene* seperti pembakaran hutan Pandora, perataan lahan wilayah hutan Pandora, dan *scene* penebangan pohon Roh Suku Na'vi secara ilegal. Hal tersebut *RDA Corporation* lakukan demi kepentingan proyek Pembangunan mereka. Deforestasi telah menjadi isu yang cukup menarik perhatian masyarakat seperti salah satu kasus deforestasi yang terjadi di daerah Kalimantan Timur pada 10 November tahun lalu bahwa deforestasi yang dilakukan pada area hutan lahan Kalimantan Timur secara berkala membuat suhu disekitar kawasan tersebut menjadi panas hingga menyentuh angka satu derajat celsius dalam 16 tahun terakhir. Cuaca panas serta pemanasan global yang terjadi tentunya merugikan warga yang mendiami wilayah sekitar, dikutip dari CNN Indonesia. Kasus ini turut diangkat dan dikemas melalui media massa yaitu film *Avatar* (2009). Film *Avatar* sekuel pertama tersebut memiliki alur yang menggambarkan kasus deforestasi, ketika Miles dan *RDA Corporation* secara bersikeras ingin merebut wilayah hutan Pandora dengan melakukan perataan tanah lahan serta pembakaran hutan secara ilegal. Hal tersebut menjadi ancaman bagi suku asli yang tinggal dalam hutan tersebut, yaitu suku Omatcaya. Banyak dari warga suku Omatcaya yang merasa dirugikan, Dimana secara terpaksa warga suku Omatcaya mencari tempat tinggal baru karena hutan Pandora telah dikuasai oleh sekelompok manusia yang serakah. Tidak hanya kasus deforestasi saja, terdapat isu lingkungan lainnya yang digambarkan pada film *Avatar* (2009), seperti isu penambangan SDA secara ilegal. Di Indonesia, kasus ini sudah tidak asing lagi, salah satu contohnya seperti kasus

Pertambangan Tanpa Izin (PETI) pada tahun 2022 yang telah terjadi di 2.741 titik lokasi penambangan yang ada di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, Indonesia. Dikutip dari CNBC Indonesia, terdapat 3.100 oknum tersangka yang terlibat dalam sektor pertambangan mineral ilegal. Kasus pertambangan ilegal tersebut telah merugikan warga sekitar area penambangan. Dimana akses jalan yang selalu digunakan untuk aktivitas sehari-hari oleh warga setempat, telah diganggu oleh lalu-lalangnya truk-truk proyek penambangan. Truk-truk ini pun turut menjadi faktor penyebab polusi udara serta rusaknya jalan di area sekitar penambangan. Tidak hanya terjadi di Indonesia saja, isu penambangan ilegal turut terjadi di Brasil. Dikutip dari BBC Indonesia, kerusakan hutan Amazon akibat penambangan secara ilegal dapat dilihat dari satelit luar angkasa. Hal tersebut menyebabkan mencuatnya isu tentang penambangan secara liar dan deforestasi. Para pemimpin suku wilayah setempat meyakini bahwa, isu ini bermula dari keputusan Presiden Brasil, Jair- Bolsonaro yang setuju akan aktivitas pertambangan di kawasan negara bagian Para dan Roraima yang dekat dengan hutan Amazon. Kasus penambangan ini memunculkan beberapa faktor yang dapat merugikan alam sekitar seperti merubah arus air akibat pemadatan sungai, kemudian danau-danau buatan yang diciptakan oleh proyek penambangan menjadi tempat bagi nyamuk untuk berkembang biak, hal tersebut dapat menyebabkan meningkatnya kasus penyakit malaria di wilayah sekitar. Zat merkuri yang digunakan dalam proyek penambangan juga dapat meracuni ikan-ikan di Sungai Amazon dan merusak rantai makanan pada ekosistem wilayah tersebut. Tidak hanya berbahaya bagi hewan saja, zat merkuri penambangan tersebut juga berdampak buruk bagi Kesehatan penduduk setempat, Dimana zat merkuri dapat menyebabkan kerusakan saraf dan kelainan pada janin. Floacruz (2016) menyatakan, Lembaga Kesehatan Masyarakat Brasil mengungkapkan bahwa kasus keracunan zat merkuri telah mempengaruhi sekitar 92% penduduk di desa-desa Yanomami. Kasus ini juga mencakup isu deforestasi yang telah terjadi pada hutan hujan Amazon. Institut Riset Anatariksa Nasional memberi pernyataan bahwa kasus deforestasi di hutan Amazon mengalami kenaikan sekitar 88%. Beberapa serangkaian isu diatas sudah cukup digambarkan

melalui alur cerita pada film *Avatar* (2009). Dimana Proyek *RDA Corporation* dalam melakukan penambangan liar guna pencarian unobtanium (SDA yang ada di Hutan Planet Pandora), telah merugikan dan mengusik kehidupan suku asli setempat yaitu suku Na'vi.

Isu lingkungan selanjutnya yang digambarkan dalam film *Avatar* yaitu isu eksploitasi hewan laut. Hal tersebut memiliki sangkut paut dengan kasus perdagangan hiu dan ikan pari secara berlebihan (*overfishing*). Kasus ini telah terjadi di wilayah perairan timur Indonesia, seperti Nusa Tenggara Barat dan beberapa negara bagian lain seperti di Hongkong, Singapura dan Taiwan. National Geographic menyatakan bahwa, ikan Hiu memiliki nilai jual yang sangat tinggi, dimana dagingnya dapat diolah menjadi makanan lezat yang mahal, kemudian sirip dan tulangnya yang mengandung minyak kolagen dapat digunakan dalam berbagai macam produk kecantikan dan kosmetik. Hal tersebutlah yang menjadi alasan mengapa ikan Hiu sangatlah diminati. Negara Cina merupakan negara tujuan utama negara Indonesia dalam melakukan ekspor ikan hiu, sekitar Rp626 miliar keuntungan didapatkan oleh Indonesia pada tahun 2017 dalam kegiatan ekspor ikan hiu tersebut. Namun dibalik isu ini terdapat upaya pemerintah yang telah dilakukan seperti Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah menetapkan kebijakan untuk melindungi hiu paus dari perdagangan dan penangkapan secara liar. KKP juga melarang adanya aktivitas ekspor hiu jenis martil dan hiu koboi untuk memproteksi jumlah spesies yang ada. Peneliti juga melakukan riset pada **e-commerce** lokal, dan hasil riset tersebut menunjukkan bahwa saat ini banyak sekali online shop yang memperjual belikan anak ikan hiu secara bebas untuk dipelihara. Tidak hanya oknum besar saja yang melakukan Tindakan seperti ini, oknum- oknum kecil pun turut terlibat dalam aksi perdagangan ikan hiu secara ilegal. Pada film *Avatar: The Way of Water*, isu ini digambarkan melalui *scene* ketika Scorsby dan rekannya membunuh Tulkun secara ilegal untuk mengambil cairan amrita yang ada pada otak Tulkun tersebut. Cairan amrita yang bernilai sekitar 80 juta dollar itu berfungsi sebagai penghambat penuaan pada manusia.

Perusakan ekosistem laut turut ditunjukkan dalam beberapa *scene* film *Avatar: The Way of Water*, seperti penembakan tulkun, penembakan ilu, perusakan tumbuhan laut dan terumbu karang serta pencemaran air yang disebabkan oleh polusi dari kapal *RDA Corporation*. Isu-isu seperti diatas telah kita temui sehari-sehari dalam kehidupan nyata. Diantaranya seperti kasus kerusakan terumbu karang lautan Indonesia yang menyentuh angka 46%. Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) menyatakan bahwa kerusakan terumbu karang disebabkan oleh aktivitas penangkapan ikan menggunakan bahan peledak dan perburuan terumbu karang secara ilegal. Salah satu wilayah yang menjadi kekhawatiran pemerintah yaitu kerusakan terumbu karang di Taman Nasional Bunaken. Kerusakan terumbu karang tentunya dapat menjadi ancaman bagi biota laut yang ada disana untuk dapat berkembang biak. Tentunya pemulihan bagi kerusakan terumbu karang cukup memakan waktu yang lama. Dalam kurun waktu tiga tahun, terumbu karang hanya dapat bertambah 1 centimeter panjangnya. Oleh sebab itu kepala balai KIPM Makassar, Sitti Chadijah mengimbau kepada seluruh masyarakat sekitar kawasan Bunaken untuk menangkap ikan dengan menggunakan teknik yang tidak mengganggu kehidupan biota laut, seperti menggunakan jala tradisional salah satunya.

Tidak hanya mengangkat isu lingkungan saja, Film *Avatar* juga memiliki nilai *diversity* serta *obligation of action* yang cukup mendominasi dari beberapa kumpulan *scene* yang ada. Kedua prinsip tersebut memberikan *awarness* kepada setiap penonton film *Avatar* untuk menghormati perbedaan yang ada pada setiap makhluk hidup serta menjadi alat untuk menggerakkan empati manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya. Dapat dilihat pada karakter Jake yang memperjuangkan kehidupan suku Na'vi dan seluruh makhluk hidup yang ada di planet Pandora, walaupun pada realitasnya Jake bukan berasal dari kaum suku Na'vi. Hal tersebut mengajarkan kita bahwa seluruh aspek yang ada dalam ekosistem ini merupakan titipan dari yang Mahakuasa.

Alhasil ketika isu lingkungan semakin di suarakan melalui media massa film, mulailah bermunculan komunitas atau organisasi yang memiliki misi untuk

menjaga kelestarian lingkungan. Terdapat salah satu komunitas pejuang kelestarian lingkungan yang bernama Greenpeace Indonesia. Komunitas ini menunjukkan upaya terus-menerus untuk mendorong partisipasi publik dan pemerintah dalam melindungi lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Pada awal tahun 2000-an, organisasi ini mulai berinteraksi dengan masalah lingkungan di Indonesia, mengangkat misi globalnya ke tingkat lokal dan berkonsentrasi pada masalah penting seperti deforestasi, kelestarian perikanan, dan pemanfaatan energi terbarukan. Greenpeace Indonesia melakukan kampanye intensif untuk melindungi hutan hujan, mendukung pelestarian habitat dan populasi orangutan dan spesies langka lainnya. Sebagai manusia yang diberikan akal budi, kita patut untuk menjaganya. Saat ini sudah mulai bermunculan beberapa komunitas atau pergerakan dalam menjaga kelestarian lingkungan salah satunya seperti Greenpeace Indonesia. Dalam hal perikanan, organisasi ini mendorong praktik perikanan yang berkelanjutan untuk mempertahankan ekosistem laut dan mengurangi efek yang merugikan terhadap keanekaragaman hayati. Selain itu, Greenpeace Indonesia secara aktif mendukung pengembangan energi terbarukan dan pengurangan ketergantungan kita pada bahan bakar fosil. Dengan melakukan ini, Greenpeace menciptakan momentum untuk transformasi menuju sumber energi yang ramah lingkungan di tengah berbagai tantangan lingkungan di tingkat internasional dan lokal. Greenpeace Indonesia terus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan melalui kampanye, tindakan langsung, dan metode kerja sama. Terdapat beberapa temuan menarik dalam penelitian ini. Jika dilihat pada hasil diagram perbandingan *scene deep ecology* dan *non ecology* yang menyatakan *scene* yang menggambarkan *deep ecology* lebih sedikit, memiliki makna artian bahwa kedua sekuel film *Avatar* mengangkat berbagai macam tema atau isu-isu lain didalamnya, dalam artian bahwa James Cameron tidak hanya terfokus pada unsur *deep ecology* itu saja. Selanjutnya jika kita lihat dari diagram hasil perbandingan durasi *scene* 8 prinsip *deep ecology* Arne Naess menyatakan bahwa prinsip *Human Interference*, *Diversity*, dan *Obligation of Action*, merupakan ketiga prinsip yang paling dominan digambarkan. Terdapat poin analisis menarik

lainnya, dimana *scene* yang menggambarkan prinsip *Obligation of Action* yang menjadi jawaban atau solusi keseluruhan prinsip *deep ecology*, selalu terletak pada bagian akhir film dan terletak juga pada bagian awal *Avatar: The Way of Water* 2022. Contoh pada *Avatar* 2009, *scene* kematian Miles serta kekalahan *RDA Corporation* yang menyebabkan suku Na'vi kembali mendapatkan hak mereka untuk hidup dan menjaga alam planet Pandora merupakan “gong” bagi *Avatar* sekuel pertama tersebut.

Hal tersebut memiliki kesinambungan pada bagian awal film *Avatar* sekuel kedua, dimana kemenangan suku Na'vi pada *Avatar* pertama membuat Jake ingin mengabdikan dirinya untuk menjadi bagian dari suku Na'vi dengan melakukan transformasi roh dan jiwanya ke tubuh *avatar* suku Na'vi yang telah diciptakan. Tidak hanya itu saja, Jake pun memiliki keturunan dari Neytiri, istrinya. Jake beserta dengan keluarga Kembali memperjuangkan serta menjaga kehidupan makhluk hidup yang ada di planet Pandora. Prinsip *Obligation of Action* yang menjadi “gong” pada *Avatar* sekuel kedua yaitu *scene-scene* ketika makhluk hidup perairan laut Pandora (Payakan, White Coral, benih Pohon Roh suku Metkayina) yang menolong serta menyelamatkan Jake dan keluarganya dari serangan Miles dan *RDA Corporation*. Hal tersebut mencerminkan hubungan timbal balik sesama makhluk hidup yang saling menguntungkan.